



**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) PADA PEMBELAJARAN
BIOLOGI DI SMP NEGERI
SE KABUPATEN TEGAL**

skripsi
disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi

Oleh
Dedi Riyanti
4401403025

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

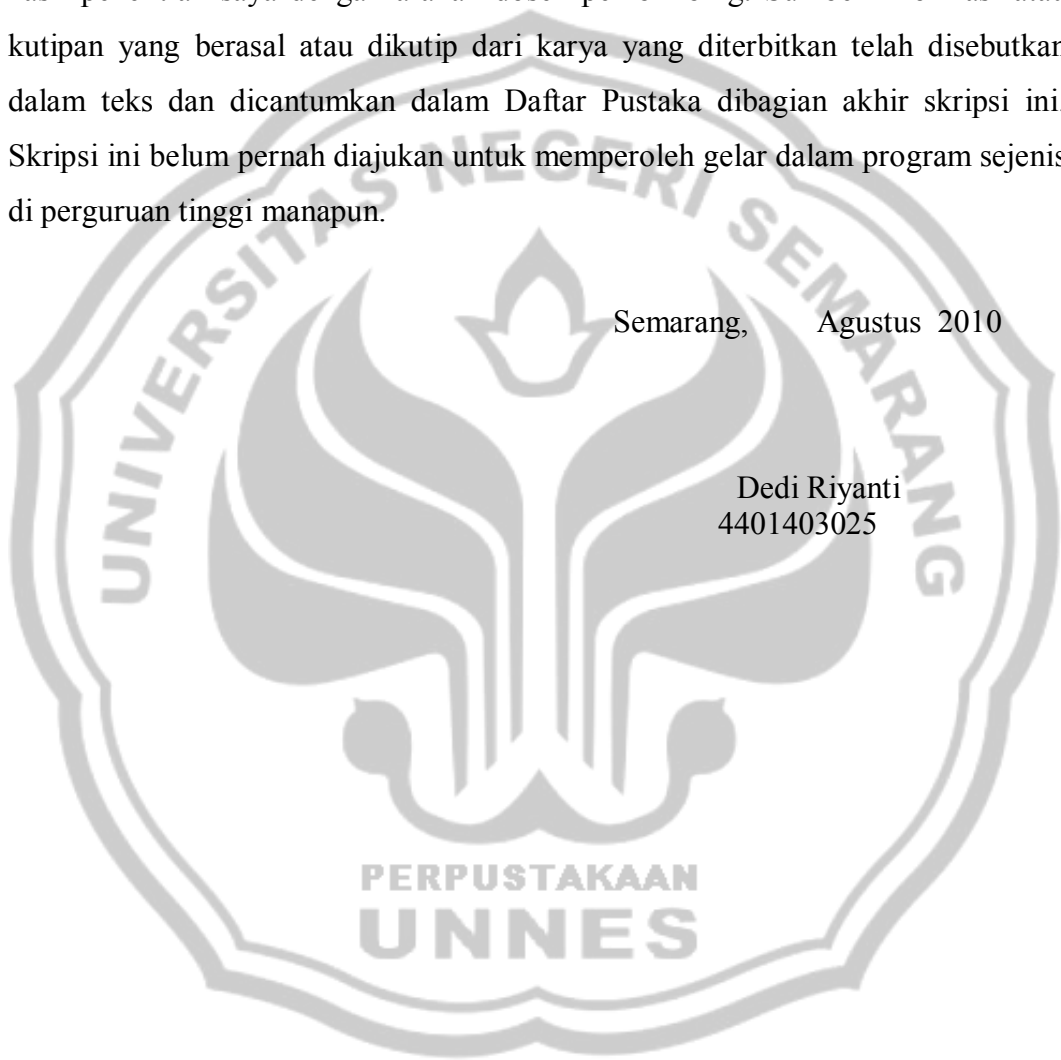
2010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, Agustus 2010

Dedi Riyanti
4401403025



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMP NEGERI SE
KABUPATEN TEGAL**

telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada tanggal 11 Mei
2010.

Semarang, Agustus 2010

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Kasmadi Imam S., M.
NIP. 195111151979031001

Dra. Aditya Marianti, M.Si.
NIP. 196712171993032001

Penguji Utama

PERPUSTAKAAN
UNNES

Dra. Chasnah
NIP. 195511171981032003

Anggota Penguji/Pembimbing I

Anggota Penguji/Pembimbing

II

Ir. Tuti Widiati, M. Biomed
NIP. 195102071979032001

Dr. Lisdiana, M.Si
NIP. 195911191986032001

ABSTRAK

Riyanti, Dedi. 2010. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri Se Kabupaten Tegal. Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang. Ir. Tuti Widiyanti M.Biomed dan Dr. Listiana M.Si.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan KTSP memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Namun demikian dalam pelaksanaannya guru mengalami kendala-kendala dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan KTSP pada SMP Negeri di Kabupaten Tegal. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru biologi di Kabupaten Tegal sebanyak 43 orang, dg sampel berjumlah 12 orang. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, kuesioner, wawancara dan observasi. Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan silabus tidak mengalami hambatan yang berarti karena dalam penyusunannya dikerjakan secara bersama-sama dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam pembelajaran guru telah menerapkan berbagai metode, sumber belajar serta media yang variatif. Evaluasi hasil belajar dilakukan guru melalui Penilaian Berbasis Kelas (PBK) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek penguasaan konsep dan penerapan konsep. Namun demikian, guru masih mengalami kesulitan dalam penilaian kinerja siswa dan memberikan penugasan yang berkaitan dengan *life skill* siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KTSP pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal berjalan dengan baik. Saran yang dapat disumbangkan adalah guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitas sendiri dalam menyusun silabus dengan menyesuaikan kondisi dan potensi sekolah, lebih inovatif dan kreatif.

Kata kunci : KTSP, Pembelajaran Biologi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal”.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain :

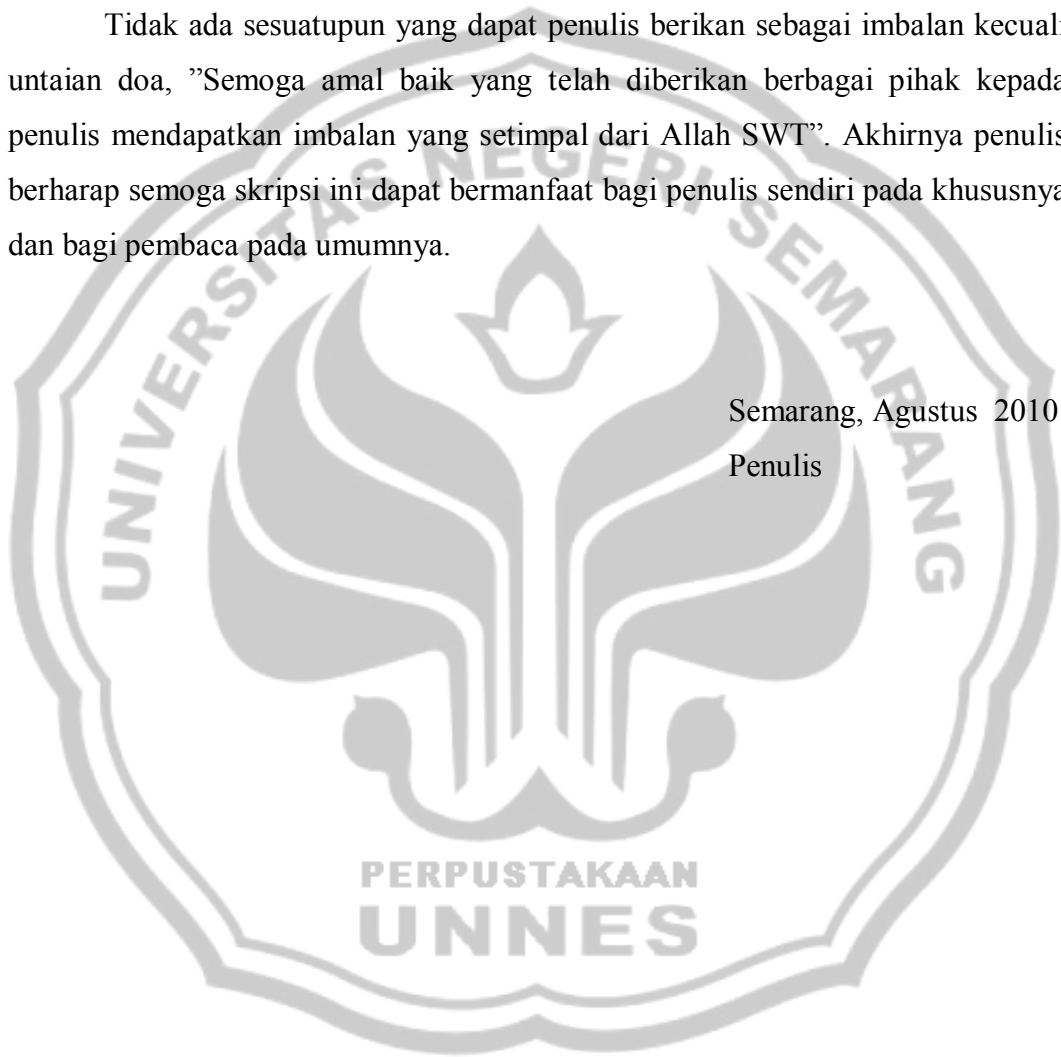
1. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
3. Ir. Tuti Widianti M.Biomed., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi.
4. Dr. Lisdiana, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Dra. Chasnah, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan serta mengarahkan penulis dalam penyempurnaan skripsi.
6. Kedua orang tua dan kakak-kakakku (mas dedi, mas ugi) serta adik-adikku (hayanto, janul) yang selalu mendoakan dan memberi semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran biologi SMP Negeri di Kabupaten Tegal atas bantuan dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman kost ex-Mega Mas (adah, nunung, widodo, henni, muna, ryan, lena, bu'e, iit, nunux) dan kost “Sun Rise” (indah, riris, risq, fani, dini, vera, lita, acin, ani) yang selalu memberi semangat.

10. Teman-teman biologi angkatan 2003 yang senasib seperjuangan (asti, dhora, suratno, zaenal, kunayah, atik) serta orang-orang terdekatku yang sudah menemani, membantu, dan memberikan semangat serta doa demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada sesuatupun yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali untaian doa, "Semoga amal baik yang telah diberikan berbagai pihak kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT". Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2010

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Penegasan Istilah	3
D. Sumber-Sumber Pemecahan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Hakekat Profesi Kependidikan.....	6
B. Pengertian Asas-Asas Kurikulum dan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	6
C. Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum	7
D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	8
E. Identifikasi Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan KTSP.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Tempat Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	20
C. Variabel Penelitian	21
D. Rancangan Penelitian	21
E. Prosedur penelitian	21
F. Metode Pengumpulan Data.....	22

G. Metode Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	24
B. Pembahasan.....	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan KTSP dengan non KTSP	12
2. Hambatan dalam perangkat pembelajaran	25
3. Hambatan dalam alat dan bahan	26
4. Hambatan dalam sumber belajar	28
5. Hambatan dalam organisasi waktu	29
6. Hambatan dalam faktor guru	30
7. Hambatan dalam faktor siswa	32
8. Hambatan dalam evaluasi pembelajaran	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi instrument penelitian.....	51
2. Surat ijin penelitian	52
3. Contoh hasil kuesioner responden	53
4. Lembar pedomen wawancara	61
5. Contoh hasil wawancara responden.....	62
6. Rekap hasil wawancara responden	63
7. Contoh hasil observasi pembelajaran.....	64
8. Rekap hasil observasi pembelajaran	66
9. Contoh RPP guru	67
10. Rekap hasil analisis RPP guru	74
11. Daftar sampel penelitian.....	75
12. Surat keterangan usulan pembimbing	76
13. Surat keterangan permohonan ijin observasi dan penelitian	77
14. Surat keterangan telah melakukan penelitian	78

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa 2006).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal. Perbaikan kurikulum merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Karena pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai penting bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum

tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (Depdiknas, 2006). Menurut Mulyasa (2007) tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Pelaksanaan KTSP memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Namun, dalam penyusunannya harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). Dalam KTSP guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subyek dalam proses belajar mengajar. Dari situlah diharapkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik juga harus dapat memberi hasil pembelajaran yang efisien, sehingga pembelajaran harus terorganisir diantara komponen-komponen, yaitu diantaranya (1) guru itu sendiri; (2) siswa atau peserta didik; (3) materi, metode yang digunakan; (4) lingkungan belajar; (5) media pembelajaran; (6) alat evaluasi/penilaian; serta (7) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Agar tiap-tiap komponen pembelajaran tersebut dapat menghasilkan proses belajar yang baik, maka disinilah dibutuhkan profesionalitas guru. Guru juga sering dihadapkan pada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain, (1) penjabaran kompetensi untuk menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; (2) pengembangan indikator; (3) materi pelajaran yang hendak di sampaikan; (4) metode yang akan digunakan; (5) organisasi waktu; (6) alat dan bahan; (7) pemilihan media pembelajaran; dan (8) prosedur untuk menempuh dalam penggunaan evaluasi kemajuan belajar peserta didik/siswa (Normalia, 2007).

Di Kabupaten Tegal terdapat 43 SMP Negeri yang tersebar di berbagai kecamatan. Setiap sekolah memiliki siswa dengan latar belakang dan kelengkapan sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Berdasarkan beragamnya kondisi

SMP Negeri di Kabupaten tersebut, dapat dijadikan dasar penelitian untuk mengetahui hambatan-hambatan apakah yang dialami oleh guru biologi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan KTSP. Pada tahun ajaran 2007/2008 mulai menerapkan pelaksanaan KTSP di setiap jenjang pendidikan termasuk juga di tingkat SMP. Pelaksanaan KTSP diselenggarakan secara bertahap, yaitu:

1. Tahun ajaran 2007/2008 KTSP diselenggarakan oleh kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan KBK.
2. Tahun ajaran 2008/2009 KTSP diterapkan pada kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan KBK.
3. Tahun ajaran 2009/2010 untuk kelas VII, VIII dan IX sudah melaksanakan KTSP.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri Se Kabupaten Tegal".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi KTSP pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal?

C. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka diberikan penegasan/pembatasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu (Tim Penyusun 2005). Sedangkan menurut Susilo (2007)

implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaksi dengan lingkungan. Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran (Mulyasa 2006).

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (Depdiknas, 2006).

3. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa dengan tujuan membantu siswa memperoleh pengalaman sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono dkk, 2000). Pembelajaran biologi dalam penelitian ini adalah sejauh apa pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri se Kabupaten Tegal ditinjau dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

D. SUMBER-SUMBER PEMECAHAN MASALAH

Dasar pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber antara lain:

1. Sumber kepustakaan

Sumber kepustakaan berupa buku-buku referensi yang digunakan dalam penyusunan landasan teori yang relevan dengan permasalahan.

2. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian berupa:

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian ini yang diperoleh dari kantor Dinas P dan K Kabupaten Tegal dan guru

biologi SMP di Kabupaten Tegal mengenai silabus, RPP dan perangkat lainnya yang telah dibuat guru.

b. Hasil angket

Hasil angket dibutuhkan untuk memperoleh masukan tentang hambatan-hambatan guru biologi terhadap pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

c. Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan responden sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui angket.

d. Hasil observasi

Observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dan kesesuaian antara cara mengajar guru dengan rencana pembelajaran yang sesuai, antara materi dengan metode dan media pembelajaran.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal.

F. MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran biologi.
- 2) Menganalisis sejauh mana optimalisasi KTSP pada pembelajaran biologi.

b. Bagi Sekolah

- 1). Sebagai studi banding pelaksanaan KTSP pada pembelajaran biologi di SMP.
 - 2). Pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah.
- c. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai calon guru biologi siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan Zaman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian kurikulum

Wincoff mendefinisikan kurikulum sebagai satu rencana yang dikembangkan untuk mendukung proses mengajar/belajar di dalam arahan dan bimbingan sekolah, akademi atau universitas dan para anggota stafnya. Alexander dan Saylor mengungkapkan bahwa kurikulum sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan. Tanner dan Tanner memandang kurikulum sebagai rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman, yang secara sistematis dikembangkan dengan bantuan sekolah atau universitas agar memungkinkan siswa menambah penguasaan pengetahuan dan pengalaman (Mudjiono 2002).

Menurut Oliva dalam Hasan (2007) mengemukakan bahwa kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Tantangan tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai jenjang seperti jenjang nasional, lokal dan lingkungan terdekat (daerah). Tantangan tersebut tidak muncul begitu saja tetapi direkonstruksi oleh sekelompok orang dan umumnya dilegalisasikan oleh pengambil keputusan. Rekonstruksi tersebut menyangkut berbagai dimensi kehidupan dalam jenjang-jenjang tersebut.

Menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Asas-asas kurikulum

Ada empat faktor atau asas yang digunakan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum yaitu:

- a. Asas filosofi yakni filsafat suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia asas filosofinya adalah Pancasila.
- b. Asas sosiologis yang mencakup harapan, kebutuhan dan sejarah perkembangan masyarakat serta nilai-nilai yang dipakai masyarakat atau bangsa.
- c. Asas psikologis, khususnya psikologis belajar dan psikologis perkembangan peserta didik.
- d. Asas ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangannya sebagai landasan untuk menyusun bahan pelajaran (Nasution 1994).

3. Pengertian KTSP

Menurut Mulyasa (2006) menyatakan bahwa KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP 2006).

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa KTSP merupakan bentuk operasional kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sisitem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efesiensi dan efektivitas kerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (Mulyasa 2006).

Sedangkan menurut Baedhowi (2007) menyatakan bahwa tujuan KTSP adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

5. Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dalam bukunya Mulyasa (2006) dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP yaitu sebagai berikut :

- a. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah dan Satuan Pendidikan

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga diberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola

sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan.

b. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua yang Tinggi

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional

Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses “*bottom-up*” secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

d. Tim Kerja yang Kompak dan Transparan

Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya pihak-pihak terkait bekerjasama secara profesional untuk mencapai tujuan atau target yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi (*sinergistic effect*) dari kolaborasi team yang kompak dan transparan.

6. Prinsip-prinsip pengembangan KTSP

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNSP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut

(Permendiknas, No.22 Tahun 2006):

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan jender.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, ketrampilan berfikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan ketrampilan vakasional, maka pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja.

- e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antara semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

7. Acuan operasional penyusunan KTSP

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan kesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta ahlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum mata pelajaran harus ikut mendukung meningkatkan iman, taqwa dan ahlak mulia.

h. Dinamika perkembangan global

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

k. Kesetaraan gender

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan gender.

l. Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

8. Komponen-komponen dalam KTSP

Menurut Kunandar (2007) komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) meliputi komponen-komponen tersebut dibawah ini:

a. Visi

- 1) Berorientasi ke depan
- 2) Dikembangkan bersama oleh seluruh warga sekolah
- 3) Merupakan perpaduan antara langkah strategi dan sesuatu yang dicita-citakan
- 4) Dinyatakan dalam kalimat yang padat bermakna
- 5) Dapat dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator keberhasilannya
- 6) Berbasis nilai
- 7) Membumi (kontekstual)

b. Misi

Kewajiban yang harus dilakukan satuan pendidikan untuk mewujudkan visi

c. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurusannya.

d. Struktur dan muatan kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang tertuang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI (Standar Isi) meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan

e. Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi (SI).

f. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata

pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup Standar Kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran (MP), indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Silabus KTSP merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

9. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Menurut Sukmadinata dalam Mudjiono (2002) ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar menghasilkan kurikulum yang diharapkan. Prinsip-prinsip itu adalah prinsip relevansinya, prinsip efisiensi dan prinsip kontinuitas.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan KTSP di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakan kelima pilar belajar, yaitu : (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing mardia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada*

(dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan memberikan contoh dan teladan).

- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Ketujuh prinsip diatas harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru), dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

B. Tinjauan Mengenai Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Menurut Caldwell & Spinks dalam Susilo (2007) menyatakan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Kegiatan sekolah tersebut terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasar kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Berdasarkan konsep manajemen tersebut, menurut Susilo (2007) menjelaskan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah meliputi antara lain :

1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Namun dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun program-program perencanaan. Dalam menyusun perencanaan program-program tersebut harus guru harus mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP yang telah disusun oleh BSNP. Adapun perencanaan program-program pengembangan KTSP tersebut antara lain :

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

b. Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c. Program mingguan dan harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang

belum dicapai.

d. Program pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

e. Program pengembangan diri.

Dalam pelaksanaan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan (Susilo 2007).

2. Pengorganisasian

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam KTSP dan berbeda dari kurikulum sebelumnya adalah penerapan pendekatan pembelajaran tuntas dan mengakui perbedaan kecepatan belajar setiap siswa. Implikasinya adalah ada layanan pembelajaran secara klasikal dan individual, seperti pengajaran remedial bagi siswa yang belum kompeten, pengayaan bagi siswa yang kompeten 75-85 %. Namun demikian pengorganisasian kurikulum tingkat satuan pendidikan secara individual tersebut perlu memperhatikan beban mengajar reguler dan ketersediaan SDM dan fasilitas (Susilo 2007).

3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi

peserta didik. Dalam Mulyasa (2006) pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu : pre tes, pembentukan kompetensi, dan post test. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Pre Tes (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menajajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya (Mulyasa 2006). Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75 % oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya. Hasil penilaian ada tiga kemungkinan, yaitu

kompetensi 75-85% dalam waktu terjadwal, kompetensi lebih dari 85 % dalam waktu kurang dari alokasi atau kompetensi dalam waktu terjadwal (Susilo 2007).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tindak lanjutnya ada tiga kemungkinan, yaitu pemberian remedi, pemberian pengayaan, dan atau akselerasi. Perbedaan tindak lanjut tersebut berdasarkan variasi pencapaian kompetensi siswa sebagai berikut :

- 1) Melanjutkan ke KBM berikutnya secara klasikal bila dalam waktu terjadwal sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal 85 %.
- 2) Pemberian remedi secara individual / kelompok kepada siswa yang dalam waktu terjadwal belum mencapai kompetensi minimal 75 %, sehingga siswa tersebut belum diizinkan melanjutkan ke KBM berikutnya.
- 3) Pemberian pengayaan kepada siswa yang sudah mencapai kompetensi antara 75-85 % sedangkan waktu terjadwal masih tersisa.
- 4) Pemberian izin akselerasi (percepatan) ke pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) berikutnya secara individual kepada siswa yang sudah kompeten lebih dari 85 % sedangkan waktu terjadwal belum habis.

c. Post test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.

- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

4. Penilaian hasil belajar/evaluasi

Evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi oleh pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang selanjutnya disebut evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan independen atau badan akreditasi sekolah). Sasaran evaluasi secara garis besar mencakup masukan (termasuk program), proses, dan hasil (Susilo 2007).

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program. Untuk lebih jelasnya di dalam Mulyasa (2006) dijelaskan sebagai berikut :

a. Penilaian kelas

Penilaian kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

1) Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan konsep yang sedang dibahas, ulangan harian dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

2) Ulangan umum

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan sebagai berikut :

- a) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
- b) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel,

dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provonsi.

3) Ujian akhir

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada kompetensi dasar yang dibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat atasnya.

b. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas tiga.

c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian akhir jenjang sekolah.

d. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

e. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program

dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan mengetahui tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

5. Pelaporan

Pelaporan mencakup laporan guru, laporan wali kelas, dan laporan kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya Susilo (2007) menjelaskan sebagai berikut :

a. Laporan guru

Memuat hasil pembelajaran (mencapai kompetensi siswa) dan mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Laporan guru disampaikan kepada wali kelas. Guru bisa melengkapi laporannya dengan informasi tentang hambatan yang dihadapi, upaya yang telah ditempuh, dan atau kegagalan yang terjadi karena adanya hambatan yang tidak bisa diatasi. Informasi tersebut merupakan bahan laporan wali kelas kepada kepala sekolah dan sebagai bahan menyusun program kerja tahun berikutnya.

b. Laporan wali kelas

Memuat prestasi (pencapaian kompetensi) dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada orang tua siswa dan siswa yang bersangkutan. Wali kelas juga membuat laporan tentang profil kompetensi siswa dan pembinaan yang pernah dilakukan atau kasus yang terjadi dari kelas binaannya untuk disampaikan kepada kepala sekolah. Laporan tersebut sebagai bahan kepala sekolah membuat laporan sekolah.

c. Laporan Kepala Sekolah

Memuat hasil evaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan, profil kompetensi siswa di sekolah yang dipimpinnya, serta pertanggungjawaban keuangan sekolah. Laporan kinerja sekolah secara keseluruhan, yang diharapkan dalam pedoman ini, lebih menekankan pada laporan akuntabilitas, yaitu laporan pertanggungjawaban berdasarkan kebenaran esensial dan faktual disamping berdasarkan dokumen tertulis. Laporan dibuat berdasarkan hasil evaluasi, akreditasi, dan hasil analisis faktual.

C. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Biologi

1. Pengertian Pembelajaran

Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa menjadi berubah ke arah yang lebih baik (Darsono 2002).

Selanjutnya ada beberapa ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono (2002) yaitu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.
- e. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Sedangkan pengertian pembelajaran secara khusus adalah antara lain :

- a. Menurut teori behavioristik pembelajaran adalah suatu usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan dengan subjek belajar serta perlu diberikan *reinforcement* (hadiah) untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar.
- b. Menurut teori kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari.
- c. Menurut teori Gestalt, pembelajaran adalah usaha guru memberikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengaturnya menjadi suatu Gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi yang terdapat pada diri siswa.
- d. Menurut teori Humanistik, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Haryanto 2003).

2. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, Hamalik (2003) menjelaskan ketiga ciri-ciri tersebut yaitu :

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural). Tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

3. Tujuan Pembelajaran

Menurut Darsono, dkk (2000), tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

D. Tinjauan Mengenai Mata Pelajaran IPA Biologi

1. Pengertian

Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Belajar biologi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh pembelajar atau siswa dalam usaha memahami fakta-fakta, konsep-konsep, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori-teori dan kemudian menerapkan ke dalam situasi lain seperti: hafalan-hafalan, pemahaman, perhitungan-perhitungan, praktikum, dan penarikan kesimpulan.

Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, karena itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah

keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan juga mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilih informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan dan memecahkan masalah sehari-hari. Disamping itu, kemungkinan untuk mengembangkan teknologi relevan dari konsep-konsep biologi yang dipelajari sangat dianjurkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran biologi tersebut bagi diri sendiri serta masyarakat.

2. Tujuan

Tujuan mata pelajaran IPA biologi adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain.
- c. Mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi.
- e. Mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.
- f. Menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- g. Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan (Anonim, 2006)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru biologi kelas VII SMP Negeri se Kabupaten Tegal yang berjumlah 43 orang guru. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan *random purposive sampling* yaitu sebanyak 12 orang guru dari jumlah populasi.

B. Fokus dan Subyek Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi KTSP pada pembelajaran IPA biologi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada pembelajaran IPA biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru biologi kelas VII yang menjadi sampel penelitian.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan hipotesis dan hasil analisis data berupa angka yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Penelitian ini untuk mengetahui implementasi KTSP pada pembelajaran IPA biologi, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada pembelajaran IPA biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa kuesioner, lembar observasi dan wawancara.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu observasi awal, pembuatan instrumen dan pengambilan data penelitian.

1. Observasi awal

Observasi awal yang dilakukan untuk mendapatkan data jumlah SMP Negeri di Kabupaten Tegal dan jumlah guru biologi SMP Negeri di Kabupaten Tegal. Data tersebut diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal.

2. Penyusunan instrumen penilaian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Dalam hal ini digunakan angket atau kuesioner pilihan ganda yang sudah disediakan jawaban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan pelaksanaan KTSP oleh guru biologi SMP Negeri se Kabupaten Tegal. Oleh karena itu angket dibuat berisi pertanyaan tentang kesulitan-kesulitan ataupun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Biologi dalam proses pembelajaran.

Setiap pertanyaan terdiri dari empat alternatif jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada option A, B, C, dan D sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Pengambilan data penelitian

Kuesioner dibagikan kepada guru biologi kelas VII yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk diisi. Wawancara dan observasi dilakukan langsung terhadap responden dengan menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu berupa jawaban angket/kuesioner dari guru, hasil wawancara dengan guru serta observasi mengenai hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan KTSP di SMP Negeri se Kabupaten Tegal.

Dalam penelitian ini digunakan empat macam metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar SMP Negeri se Kabupaten Tegal dan data tentang nama guru-guru biologi SMP Negeri se

Kabupaten Tegal, yang dijadikan populasi dan beberapa hal yang dapat digunakan dalam penelitian ini seperti silabus dan RPP.

2. Metode angket (kuesioner)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data pokok tentang hambatan pelaksanaan KTSP oleh guru biologi SMP Negeri se Kabupaten Tegal.

3. Metode interview (wawancara)

Metode ini digunakan untuk mendukung/memperkuat data yang diperoleh dari angket.

4. Metode observasi

Metode observasi dilaksanakan dengan observasi langsung ke sekolah-sekolah yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran biologi mulai dari persiapan sampai akhir pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan guru selama proses tersebut berlangsung. Untuk lebih memudahkan pengambilan data tersebut, dalam observasi ini disertai lembar pedoman observasi proses pembelajaran.

F. Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Sejumlah data yang terkumpul yaitu berupa jawaban angket/kuesioner dari guru mengenai implementasi KTSP pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal dianalisis secara deskriptif kualitatif.
2. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan jawaban yang telah diperoleh melalui kuesioner.
3. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan jawaban yang telah diperoleh melalui kuesioner
4. Hasil dari dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan jawaban yang telah diperoleh melalui kuesioner
5. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian deskriptif tentang implementasi KTSP di Kabupaten Tegal dalam melaksanakan pembelajaran biologi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal

a. Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran meliputi: perangkat pembelajaran, alat dan bahan, sumber belajar dan organisasi waktu.

1) Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran meliputi: menyusun dan mengembangkan silabus, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan indikator dan menentukan materi yang akan disampaikan. Berikut hasil kuesioner tentang perangkat pembelajaran yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data hasil kuesioner tentang perangkat pembelajaran

No.	Uraian	Jawaban	f	%
1.	Cara menyusun dan mengembangkan silabus	a. Menyusun sendiri sesuai buku pedoman pengembangan silabus	3	25
		b. Menyusun bersama dalam wadah MGMP	8	66,67
		c. Menyusun bersama dengan beberapa guru biologi dari sekolah lain	0	0
		d. Menyusun bersama guru-guru biologi dalam satu sekolah	1	8,33
2.	Tingkat kesulitan Guru dalam menjabarkan standar kompetensi	a. Mengalami kesulitan	0	0
		b. Kadang-kadang	7	58,33
		c. Mengalami sedikit kesulitan	5	41,67
		d. Tidak pernah	0	0
3.	Kesulitan dalam menjabarkan standar kompetensi	a. Menentukan materi pokok dan indikator pembelajaran	2	16,67
		b. Menentukan alokasi waktu dan sumber belajar	3	25
		c. Merencanakan penilaian	1	8,33
		d. Penyesuaian dengan MGMP	6	50
4.	Kesulitan merencanakan pengalaman belajar supaya kompetensi dasar tercapai	a. Menentukan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat	8	66,67
		b. Menentukan sumber belajar dan media pembelajaran	2	16,67
		c. Menyusun langkah-langkah pembelajaran	0	0
		d. Tidak mengalami kesulitan	2	16,67

5. Kesulitan dalam pemilihan materi yang akan disampaikan	a. Mengacu materi yang ada pada buku paket	1	8,33
	b. Kesulitan dalam mengorganisasikan materi	2	16,67
	c. Memilih materi yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa	7	30
	d. Tidak memiliki kesulitan	2	8,33

Sebagai persiapan mengajar guru menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut guru-guru SMP Negeri di Kabupaten Tegal belum mampu menyusun silabus sendiri. Dalam menyusun silabus dilakukan secara bersama dalam wadah MGMP.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut guru-guru di Kabupaten Tegal berdasarkan hasil kuesioner menyatakan mengalami kesulitan dalam menjabarkan standar kompetensi menjadi silabus. Kesulitan yang dialami dalam menjabarkan standar kompetensi diantaranya: menentukan materi pokok dan indikator pembelajaran, menentukan sumber belajar, merencanakan penilaian serta penyesuaian dengan silabus MGMP.

RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP berisi tentang: alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar serta penilaian. Dalam memberikan pengalaman belajar guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat, menentukan sumber belajar dan media pembelajaran. Sedangkan dalam memilih materi yang akan disampaikan guru mengalami kesulitan dalam memilih materi yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa dan kesulitan dalam mengorganisasikan materi (lihat tabel 1).

2) Alat dan bahan

Ketersediaan alat-alat atau fasilitas belajar seperti media pembelajaran dan sumber belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan

kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa supaya tercapainya kondisi yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut hasil yang diperoleh dari data kuesioner tentang alat dan bahan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Data hasil kuesioner tentang alat dan bahan

No.	Uraian	Jawaban	f	%
6.	Media pembelajaran yang sering digunakan	a. Media asli	3	25,00
		b. Media berbasis cetakan dan media asli	4	33,33
		c. Media berbasis visual, media berbasis cetakan dan media asli	0	0
		d. Kombinasi dari 4 jenis media pembelajaran	5	41,67
7.	OHT/OHP, charta, slide, CD, poster, foto, lingkungan sekitar. Guru telah menggunakan.	a. Tidak menggunakan media	0	0
		b. 1-2 media	7	58,33
		c. 3-5 media	5	41,67
		d. 6-7 media	0	0
8.	Kesulitan dalam menyediakan alat peraga	a. Kurangnya fasilitas sekolah	3	25,00
		b. Terbatasnya jumlah alat peraga dan bahan pendukung pembelajaran	9	75,00
		c. Belum bisa membuat alat peraga sendiri	0	0
		d. Kesulitan yang lain	0	0
9.	Cara memanfaatkan alat, sumber dan media pembelajaran	a. Tidak menggunakan alat, sumber dan media pembelajaran	0	0
		b. Menggunakan sendiri alat, sumber dan media pembelajaran tanpa melibatkan siswa	1	8,33
		c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat, sumber dan media pembelajaran	2	16,67
		d. Memberikan kesempatan kepada semua siswa dalam menggunakan alat, sumber dan media pembelajaran baik secara kelompok maupun individu	9	75,00

Ada empat jenis media pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pembelajaran menggunakan KTSP yaitu: media berbasis audio-visual, media berbasis visual, media berbasis cetakan dan media asli. Berdasarkan hasil kuesioner sebagian besar guru telah menggunakan kombinasi dari keempat media pembelajaran tersebut, media yang sering digunakan dapat berupa OHT/OHP, chart, slide, CD, poster, foto, lingkungan sekitar (lihat tabel 2). Terbatasnya jumlah alat peraga dan bahan pendukung pembelajaran menjadi kendala dalam poses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru telah memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menggunakan alat, sumber dan media pembelajaran

baik secara kelompok maupun individu.

3) Sumber belajar

Dalam KTSP, sumber belajar tidak hanya dari guru, melainkan dapat diperoleh dari mana saja misalnya buku-buku referensi, majalah, koran, jurnal penelitian, televisi, CD pembelajaran, internet serta dari lingkungan sekitar. Berikut hasil kuesioner tentang sumber belajar disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Data hasil kuesioner tentang sumber belajar

No.	Uraian	Jawaban	f	%
10.	Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran	a. LKS (Lembar Kerja Siswa)	0	0
		b. Buku paket dan LKS	4	33,33
		c. Taman sekolah, buku paket dan LKS	8	66,67
		d. Sumber belajar yang lain...	0	0
11.	Kesulitan dalam mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar	a. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai	8	66,67
		b. Tidak mengetahui kondisi lingkungan tempat tinggal siswa	1	8,33
		c. Sulit menjelaskan jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari	0	0
		d. Tidak mengalami kesulitan	3	25
12.	Kesulitan memberikan pengalaman belajar langsung di luar laboratorium	a. Masih ada siswa yang belum dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan	10	83,33
		b. Siswa ramai sehingga mengganggu kelas lain	1	8,33
		c. Mempersiapkan alat dan bahan	1	8,33
		d. Kesulitan yang lain.....	0	0

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu: taman sekolah, buku paket dan LKS. Dalam mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar guru masih mengalami kesulitan karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan KTSP. Selain itu guru masih mengalami kesulitan dalam memberikan pengalaman belajar langsung di luar laboratorium dikarenakan siswa belum dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, siswa ramai sehingga mengganggu kelas lain, dan kesulitan mempersiapkan alat/bahan.

4) Organisasi waktu

Berikut hasil kuesioner tentang organisasi waktu disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Data hasil kuesioner tentang organisasi waktu

No.	Uraian	Jawaban	f	%
13.	Dasar penentuan alokasi waktu	a. Tingkat pentingnya materi yang dipelajari	0	0
		b. Frekuensi penggunaan materi dan tingkat materi	0	0
		c. Cakupan materi, tingkat kesukaran materi, frekuensi penggunaan materi, tingkat pentingnya materi yang disampaikan	11	91,67
		d. Tingkat kesukaran materi, frekuensi penggunaan materi, tingkat pentingnya materi yang disampaikan	1	8,33
14.	Kesulitan melaksanakan praktikum sesuai alokasi waktu	a. Belum memiliki laboratorium	2	16,67
		b. Jumlah siswa yang terlalu banyak	2	16,67
		c. Terbatasnya jumlah alat/bahan praktikum	6	50
		d. Tidak ada laboran	2	16,67
15.	Kesulitan dalam mencapai kompetensi	a. Pemilihan metode pembelajaran	4	33,33
		b. Skenario pembelajaran kurang rinci	1	8,33
		c. Pelaksanaan pembelajaran kurang efektif	4	33,33
		d. Tidak mengalami kesulitan	3	25

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan guru sudah paham dalam menentukan alokasi waktu yaitu berdasarkan cakupan materi, tingkat kesukaran materi, frekuensi penggunaan materi dan tingkat pentingnya materi yang disampaikan. Sedangkan dalam melaksanakan praktikum sesuai alokasi waktu guru masih mengalami kesulitan yaitu belum adanya laboratorium, jumlah siswa yang terlalu banyak karena terbatasnya jumlah alat/bahan praktikum dan tidak ada laboran. Dalam mencapai kompetensi guru juga mengalami kesulitan yaitu kesulitan memilih metode pembelajaran, skenario pembelajaran kurang rinci dan dikarenakan pelaksanaan pembelajaran kurang efektif.

b. Proses pembelajaran

1) Faktor guru

Faktor guru meliputi: metode dan model pembelajaran yang digunakan. Berikut hasil kuesioner tentang faktor guru yang disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Data hasil kuesioner faktor guru

No.	Uraian	Jawaban	f	%
16.	Metode yang digunakan	a. Ceramah	0	0
		b. Diskusi dan ceramah	2	16,67
		c. <i>Inquiri, problem solving</i> , diskusi	10	83,33
		d. Metode yang lain,.....	0	0

17.	Metode yang digunakan untuk materi klasifikasi makhluk hidup	a. Menggunakan metode ceramah	0	0
		b. Mengajak siswa belajar di luar ruangan	8	66,67
		c. Menggunakan metode bermain peran	0	0
		d. Menggunakan metode yang memanfaatkan media pembelajaran	4	33,33
18.	Kesulitan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa	a. Siswa kurang aktif	3	25
		b. Kesulitan dalam mengarahkan siswa	0	0
		c. Siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya	9	75
		d. Kesulitan yang lain	0	0
19.	Alasan pemilihan metode pembelajaran	a. Memilih metode sesuai dengan kemampuan guru	1	8,33
		b. Memilih metode yang dapat mengembangkan ketrampilan siswa	4	33,33
		c. Memilih metode yang mempunyai kadar CTL	4	33,33
		d. Memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa	3	25
20.	Dasar pemilihan model pembelajaran	a. Model pembelajaran yang sudah diketahui	0	0
		b. Model yang sesuai dengan siswa	2	16,67
		c. Materi yang akan dipelajari	3	25
		d. Kompetensi yang harus dicapai	7	58,33
21.	Tingkat kesulitan dalam memeragakan/menerapkan model pembelajaran	a. Mengalami kesulitan	0	0
		b. Kadang-kadang	8	66,67
		c. Mengalami sedikit kesulitan	3	25
		d. Tidak pernah	1	8,33
22.	Kesulitan dalam memeragakan/menerapkan model pembelajaran	a. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran baru	4	33,33
		b. Mengarahkan siswa pada suatu pokok masalah	3	25
		c. Mengkondisikan siswa selama pembelajaran berlangsung	4	33,33
		d. Tidak mengalami kesulitan	1	8,33
23.	Kesulitan dalam mengarahkan dan membimbing siswa	a. Siswa belum siap menerima pelajaran	1	8,33
		b. Sikap siswa yang merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh	2	16,67
		c. Masih ada siswa yang setengah hati mengikuti pelajaran	5	41,67
		d. Tidak mengalami kesulitan	4	33,33

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan 10 orang guru telah menerapkan metode pembelajaran yang cukup bervariasi yaitu metode *inquiri*, *problem solving*, dan diskusi selebihnya hanya menggunakan metode diskusi dan ceamah saja. Dalam mengajarkan materi klasifikasi makhluk hidup 8 guru menggunakan metode dengan mengajak siswa belajar di luar ruangan dan hanya 4 orang guru menggunakan metode yang memanfaatkan media pembelajaran. Sesuai dengan prinsip KTSP bahwa pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa. Berkaitan dengan hal tersebut guru-guru di Kabupaten Tegal berdasarkan hasil kuesioner

menyatakan mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam memilih metode pembelajaran hendaknya guru memilih metode yang mempunyai kadar CTL, berdasarkan hasil kuesioner hanya 4 guru yang memilih metode yang mempunyai kadar CTL. Sedangkan dalam memilih model pembelajaran sebagian besar guru telah memilih model pembelajaran berdasarkan kompetensi yang harus dicapai. Berdasarkan hasil kuesioner guru-guru menyatakan mengalami kesulitan dalam memeragakan/menerapkan model pembelajaran. Kesulitan dalam memeragakan/menerapkan metode pembelajaran dikarenakan antara lain: siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran baru sehingga sulit mengarahkan siswa pada suatu pokok masalah, sulit mengkondisikan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam mengarahkan dan membimbing siswa guru mengalami kesulitan dikarenakan ada siswa belum siap menerima pelajaran, sikap siswa yang merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh serta siswa yang mengikuti pelajaran karena terpaksa.

2) Faktor siswa

Berikut hasil yang diperoleh dari data kuesioner tentang faktor siswa disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Data hasil kuesioner faktor siswa

No.	Uraian	Jawaban	f	%
24.	Frekuensi pemberian perhatian yang sama pada seluruh siswa	a. Tidak sama antara siswa yang pandai dan yang kurang	4	33,33
		b. Hanya memperhatikan siswa yang aktif	0	0
		c. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang pandai	2	16,67
		d. Memberikan perhatian yang sama pada semua siswa	6	50
25.	Penyebab siswa tidak aktif pada waktu pembelajaran kooperatif	a. Guru kurang tepat dalam mengarahkan siswa	4	33,33
		b. Tidak cocok dengan teman satu kelompok	2	16,67
		c. Tidak tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan	2	16,67
		d. Tidak tertarik dengan materi yang dipelajari	4	33,33
26.	Kesulitan meningkatkan keaktifan siswa	a. Semangat belajar siswa kurang	4	33,33
		b. Media yang kurang mendukung	7	58,33
		c. Metode yang digunakan kurang tepat	0	0
		d. Tidak mengalami kesulitan	1	8,33

27. Kesulitan membangkitkan motivasi belajar siswa	a. Tidak mengenal karekteristik setiap siswa	0	0
	b. Kurang dapat mengaitkan materi dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari	2	16,67
	c. Kondisi jasmani dan rohani siswa berbeda-beda	8	66,67
	d. Tidak mengalami kesulitan	2	16,67
28. Kesulitan mendeteksi karakteristik siswa	a. Jarang memperhatikan perilaku siswa	2	16,67
	b. Susah menghafal nama dan mengingat wajah siswa	2	16,67
	c. Tidak pernah memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa	3	25
	d. Tidak mengalami kesulitan	5	41,67

Perhatian kepada siswa hendaknya dilakukan secara sama satu siswa dengan siswa lain, agar tidak terjadi kecemburuan di antara siswa. Berkaitan hal ini ternyata 50% guru memberikan perhatian yang sama pada siswa, selebihnya 33,33% guru tidak sama antara siswa yang pandai dan yang kurang dan 16,67% memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang pandai (lihat tabel 6). Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh beberapa penyebab siswa tidak aktif pada waktu pembelajaran kooperatif diantaranya: guru kurang tepat dalam mengarahkan siswa, siswa tidak cocok dengan teman satu kelompok, siswa tidak tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa tidak tertarik dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan 58,33% guru mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa disebabkan media yang kurang mendukung, selebihnya 33,33% semangat belajar siswa kurang dan 8,33% tidak mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami hambatan dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 66,67% guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa disebabkan kondisi jasmani dan rohani siswa berbeda-beda, selebihnya 16,67% disebabkan kurang dapat mengaitkan materi dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan 16,67% tidak mengalami kesulitan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa dan sebagian kecil tidak mengalami hambatan.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 41,67% guru tidak mengalami kesulitan dalam mendeteksi karakteristik siswa, selebihnya 25% mengalami kesulitan disebabkan jarang memperhatikan perilaku siswa, 16,67% tidak pernah memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa dan 16,67% kesulitan dalam menghafal nama dan mengingat wajah siswa. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian guru tidak mengalami hambatan dalam mendeteksi karakteristik siswa dan hanya beberapa guru yang masih mengalami kesulitan dalam mendeteksi karakteristik siswa.

c. Evaluasi pembelajaran

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif untuk mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program. Atau dengan kata lain penilaian hasil belajar dalam KTSP dilakukan dengan penilaian berbasis kelas.

Berikut hasil kuesioner tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Data hasil kuesioner tentang evaluasi pembelajaran

No	Uraian	Jawaban	f	%
29	Penilaian terhadap siswa	a. Waktu-waktu tertentu	2	16,67
		b. Awal atau akhir pembelajaran saja	1	8,33
		c. Awal dan akhir pembelajaran	2	16,67
		d. Sepanjang proses pembelajaran	7	58,33
30	Cara menentukan bentuk prosedur dan teknik penilaian	a. Tidak merencanakan bentuk prosedur dan teknik penilaian	0	0
		b. Merencanakan prosedur penilaian jika diperlukan	0	0
		c. Merencanakan satu prosedur dan teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	9	75
		d. Merencanakan lebih dari satu prosedur dan teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	3	25
31	Kesulitan merencanakan dan melaksanakan penilaian	a. Menentukan teknik penilaian	2	16,67
		b. Menentukan bentuk instrumen	1	8,33
		c. Menentukan jenis tagihan	3	25
		d. Tidak mengalami kesulitan	6	50
32	Yang diperhatikan	a. Tipe dan jumlah soal	0	0

	dalam menyusun instrumen penelitian	b. Tingkat kesukaran soal c. Materi yang telah diajarkan d. Indikator-indikator yang tercantum dalam buku standar kompetensi mata pelajaran Biologi	1 5 6	8,33 41,67 50
33	Jenis tagihan yang sesuai untuk penilaian produk	a. Tugas-tugas b. Ulangan c. Laporan d. Laporan dan hasil karya	0 3 0 9	0 25 0 75
34	Cara melakukan penilaian proses	a. Menggunakan tes tertulis b. Menggunakan penugasan c. Menggunakan produk (hasil karya) d. Menggunakan portofolio	5 3 1 3	41,67 25 8,33 25
35	Cara melakukan penilaian hasil dan proses pembelajaran dengan alat-alat non tes	a. Melalui pengamatan dan ingatan b. Melalui pengamatan dan angket c. Melalui angket, pengamatan dan inventori d. Melalui angket pengamatan, inventori dan skala sikap	4 0 2 6	33,33 0 16,67 50
36	Bentuk instrumen yang tepat untuk mengukur semua tingkat ranah kognitif	a. Isian singkat b. Pilihan ganda c. Uraian objektif d. Uraian bebas	1 4 6 1	8,33 33,33 50 8,33
37	Cara penilaian ranah afektif	a. Ujian tertulis b. Angket dan ujian tertulis c. Wawancara dan pengamatan d. Angket, wawancara dan pengamatan	3 1 2 6	25 8,33 16,67 50
38	Cara melakukan penilaian ranah psikomotorik	a. Ulangan b. Kuis c. Demonstrasi d. Demontrasi dan eksperimen	0 0 0 12	0 0 0 100
39	Kesulitan melakukan penilaian kinerja siswa	a. Jumlah siswa banyak b. Jumlah alat dan bahan terbatas c. Rubrik terlalu kompleks d. Tidak mengalami kesulitan	1 10 0 1	8,33 83,33 0 8,33
40	Cara mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa	a. Indikator yang dibuat telah tercapai b. Batas ketuntasan belajar siswa lebih dari 75% c. Hasil ulangan siswa bail semua d. Siswa antusias sekali terhadap pelajaran biologi	1 9 2 0	8,33 75 16,67 0

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan sebagian guru dalam proses pembelajaran telah melakukan penilaian sebagaimana mestinya yaitu melakukan penilaian sepanjang proses pembelajaran. Berkaitan dengan cara menentukan bentuk prosedur dan teknik penilaian, dalam menyusun RPP guru telah menentukan bentuk prosedur dan teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan bahkan ada guru yang merencanakan lebih dari satu. Guru melakukan penilaian produk dengan menggunakan jenis tagihan berupa laporan dan hasil karya siswa. Sedangkan dalam penilaian proses guru masih mengalami kesulitan untuk menerapkan penilaian portofolio. Untuk melakukan penilaian hasil dan proses pembelajaran dengan alat-alat non tes sebagian guru

menggunakan angket pengamatan, inventori dan skala sikap. Namun, dalam penilaian kinerja guru mengalami kendala dikarenakan jumlah alat dan bahan yang terbatas.

Guru telah melakukan penilaian berbasis kelas sesuai dengan tuntutan KTSP. Penilaian dalam KTSP menekankan pada kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa, dalam silabus kompetensi dasar dijabarkan menjadi beberapa indikator yang harus dicapai siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran biologi serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru biologi dalam pelaksanaan KTSP SMP Negeri di Kabupaten Tegal. Hal yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah implementasi KTSP pada pembelajaran biologi, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru biologi dalam implementasi KTSP.

1. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal

Implementasi KTSP pada pembelajaran biologi, meliputi: persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang diungkap meliputi: perangkat pembelajaran, alat dan bahan, sumber belajar dan organisasi waktu.

1) Perangkat pembelajaran

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan sesuai dengan potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik para peserta didik. Dalam KTSP guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun dan mengembangkan silabus. Secara umum dalam penyusunan silabus, guru tidak mengalami hambatan yang berarti, karena

dalam penyusunan silabus dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tim yaitu dalam MGMP, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Mulyasa (2007) menyatakan dalam KTSP silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Pada aspek perangkat pembelajaran hambatan yang dialami adalah kesulitan dalam menjabarkan standar kompetensi menjadi silabus yaitu dalam menentukan sumber belajar serta dan pengembangan indikator setiap kompetensi dasar agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan. Tugas guru yang paling terkait dengan persiapan pembelajaran adalah menjabarkan silabus ke dalam persiapan pembelajaran yang lebih operasional dan menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang harus disusun meliputi alokasi waktu, program tahunan, program semester, menyusun silabus dan mengembangkan silabus menjadi RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran setiap pertemuan.

2) Alat dan bahan

Ada empat jenis media pembelajaran yang menunjang pelaksanaan KTSP yaitu media asli, media berbasis cetakan, media berbasis visual, dan media berbasis audio-visual. Guru telah menggunakan kombinasi dari empat jenis media tersebut sesuai dengan materi pembelajaran. Sesuai hasil kuesioner sebanyak 67% guru telah menggunakan kombinasi dari keempat media pembelajaran, selebihnya 25% guru hanya menggunakan media asli dan 33,33% guru menggunakan media berbasis cetakan dan media asli (lihat tabel 2 halaman 31). Media dalam proses pembelajaran mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sesuai dengan pendapat Sulistiyo (2009), media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang

disampaikan guru. Media juga untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa.

Beberapa media yang dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran, seperti: OHT/OHP, charta, slide, poster, CD, foto dan lingkungan sekitar. Namun hanya beberapa guru yang menggunakan media tersebut. Sesuai hasil kuesioner sebanyak 58,33% guru hanya menggunakan 1-2 media saja, selebihnya 41,67% guru menggunakan 3-5 media (lihat tabel 2 halaman 31). Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara menunjukkan media yang sering digunakan oleh guru adalah foto sebanyak 12,50%, charta/gambar 31,25%, CD pembelajaran 18,75%, OHP 12,50% dan lingkungan sekitar 25%. Media yang efektif digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 75% guru mengalami kesulitan dalam menyediakan alat peraga dan bahan pendukung pembelajaran dan 25% menyatakan kurangnya fasilitas sekolah (lihat tabel 3 halaman 26). Penyediaan alat peraga dan bahan untuk kegiatan praktikum serta penyediaan buku-buku dapat menunjang proses pembelajaran. Buku merupakan sumber belajar yang sangat dibutuhkan oleh siswa agar dapat belajar secara mandiri. Tujuan media pembelajaran adalah untuk membantu bukan mempersulit jadi guru tidak perlu takut jika siswa akan kesulitan apabila pembelajaran dibantu dengan media selain buku. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Sumber belajar

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 66,67% guru hanya menggunakan taman sekolah, buku paket dan LKS sebagai sumber belajar dan 33,33% guru menggunakan buku paket dan LKS (lihat tabel 3 halaman 32). Dalam pembelajaran menggunakan KTSP guru bukan satu-satunya sumber belajar, namun cenderung sebagai fasilitator, mediator dan motivator belajar siswa. Oleh sebab itu sebaiknya perlu adanya penggunaan sumber belajar lainnya (media, buku dan alam sekitar) untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Siswa dapat memperoleh informasi dari koran, majalah, radio, televisi, internet, jurnal pendidikan, CD pembelajaran, buku-buku

reverensi dan dari lingkungan sekitar. Sebagai fasilitator guru dituntut mempunyai tujuh sikap, yaitu: (1) tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya; (2) dapat lebih mendengarkan peserta didik; (3) mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif; (4) lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik; (5) dapat menerima balikan (*feedback*) baik yang positif maupun yang negatif; (6) toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik; (7) menghargai prestasi peserta didik (Kunandar, 2007).

Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 83,33% guru mengalami kesulitan memberikan pengalaman belajar langsung di luar laboratorium dikarenakan masih ada siswa yang belum dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Selebihnya 8,33% guru kesulitan dikarenakan siswa ramai sehingga mengganggu kelas lain dan 8,33% guru kesulitan dalam menyiapkan alat dan bahan (lihat tabel 3 halaman 32). Tentu guru harus bekerja lebih ekstra dalam mengelola kelas untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima tugas yang akan diberikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kemudian guru juga selalu memperhatikan perilaku/sikap siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar semua siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Guru diharapkan punya kemampuan yang baik dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Djamarah dan Aswan Zain 1996).

4) Organisasi waktu

Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 91,67% guru menentukan alokasi waktu berdasarkan cakupan materi, tingkat kesukaran materi, frekuensi penggunaan materi baik untuk belajar maupun di lapangan serta tingkat pentingnya materi yang disampaikan (lihat tabel 4 halaman 32). Pengorganisasian materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena materi berfungsi sebagai

substansi mata pelajaran dan wahana untuk mencapai kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian materi berkaitan dengan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi tertentu. Alokasi waktu untuk mempelajari materi pada umumnya didasarkan pada tingkat kesukaran materi. Untuk materi yang relatif sulit maka alokasi waktunya lebih lama daripada materi yang relatif mudah. Sesuai pendapat Susilo (2007), bahwa dalam menentukan alokasi waktu prinsipnya yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi, luas ruang lingkup atau cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik untuk belajar maupun di lapangan serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

Berdasarkan pengamatan ternyata tidak sepenuhnya bahwa dengan persiapan yang baik maka pelaksanaan pembelajaran tidak mengalami hambatan, karena banyak faktor yang berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran, seperti pengalaman mengajar guru, pengetahuan guru, input siswa maupun sarana dan prasarana yang digunakan. Guru telah melakukan praktikum sesuai dengan alokasi waktu namun karena jumlah siswa yang banyak sedangkan jumlah alat/bahan praktikum terbatas sehingga kurang optimal dalam menggunakan laboratorium. Sarana dan prasarana menjadi syarat yang harus dipenuhi sekolah agar pembelajaran berjalan dengan baik dan berkualitas. Sesuai pendapat Usman (2006) jika KBK ingin bermutu tinggi, maka sistem harus diperbaiki secara terus-menerus, semua sarana prasarana harus memadai dan guru-gurunya harus ditingkatkan mutunya secara terus-menerus melalui pelatihan dan atau studi lanjut.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang diungkap dalam penelitian ini, meliputi: faktor guru dan faktor siswa

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin 2007). Sesuai dengan tuntutan KTSP, yaitu pemilihan metode yang berpusat pada siswa dan menuntut siswa untuk melakukan pengamatan. Guru telah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi dan sudah sesuai dengan tuntutan KTSP, yaitu penggunaan

metode yang melibatkan siswa secara langsung dan adanya penilaian proses pembelajaran siswa, seperti diskusi, ceramah kontekstual dan konstruktivisme. Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 83,33% guru telah menggunakan metode *inquiri, problem solving* dan diskusi selebihnya 16,67% guru menggunakan metode ceramah dan diskusi (lihat tabel 5 halaman 33). Namun demikian dilapangan masih ada guru yang hanya mengajar dengan metode ceramah saja.

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan penggabungan beberapa metode. Misalnya pada materi organisasi kehidupan tingkat sel yaitu dengan diskusi tanya jawab, praktikum dan demonstrasi menggunakan mikroskop untuk mengamati epidermis bawang merah dan sel gabus. Kemudian hasilnya didiskusikan di depan kelas. Namun demikian masih ada beberapa guru yang hanya menggunakan metode ceramah dengan dibantu media gambar. Hal ini dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah. Berdasarkan hasil wawancara ternyata masih ada beberapa sekolah yang belum memiliki laboratorium, kegiatan praktikum tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga indikator siswa yang telah ditetapkan tidak tercapai. Jika pembelajaran hanya dengan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan metode lain maka pelaksanaan pembelajaran dengan KTSP masih mengalami hambatan.

Penggunaan strategi, pendekatan dan metode yang bervariasi bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif tidak cepat bosan dan tentunya agar siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam RPP. Namun demikian, masih ada guru yang mengalami kesulitan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dikarenakan siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner sebanyak 75% guru menyatakan siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya, selebihnya 25% guru menyatakan siswa kurang aktif (lihat tabel 5 halaman 33). Ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan siswa jenuh dengan penjelasan guru yang monoton sehingga siswa bosan dan lelah. Sesuai dengan pendapat Djamarah dan Aswan Zain (1996), anak didik cepat bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan

penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru simpang siur, tidak ada fokus masalahnya.

Model pembelajaran yang bervariasi akan membangkitkan semangat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi guru telah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Namun demikian, masih ada guru yang mengajar dengan ceramah saja. Hal ini dikarenakan masih ada guru yang belum paham dengan model-model pembelajaran yang ada saat ini sehingga kesulitan dalam penilaian maupun pemeragaan model pembelajaran. Untuk mengatasinya guru perlu diikutkan sosialisasi, pelatihan atau lokakarya guru, banyak membaca buku-buku tentang model-model pembelajaran, menonton CD tentang penerapan model-model pembelajaran, mengikuti pelatihan tentang model pembelajaran, diskusi dengan teman sejawat serta melakukan penerapan model pembelajaran.

Strategi penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode tanya jawab atau diskusi. Demikian juga halnya dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode *problem solving* dengan hasil pembelajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode resitasi (Djamarah dan Aswan Zain 1996).

Sesuai dengan prinsip KTSP bahwa pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa. Ini berarti bahwa keaktifan siswa harus lebih ditekankan dalam pembelajarn. Hambatan dari faktor siswa adalah guru kesulitan dalam meningkatkan keaktifan siswa dikarenakan media yang digunakan kurang mendukung. Jumlah siswa yang rata-rata diatas 30 orang siswa menyebabkan penggunaan media kurang optimal. Sesuai hasil kuesioner sebanyak 58,33% responden mengalami kesulitan meningkatkan keaktifan siswa dikarenakan media yang digunakan kurang mendukung. Selebihnya 33,33% guru menyatakan semangat belajar siswa kurang dan 8,33% guru menyatakan tidak mengalamikesulitan (lihat tabel 7 halaman 32). Berdasarkan hasil observasi

jumlah siswa tiap kelas rata-rata 40 orang siswa, ada juga kelas yang jumlah siswanya lebih dari 40 orang siswa. Jumlah siswa yang tergolong kelas besar ini dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran, sebab semakin banyak siswa dalam satu kelasnya memungkinkan guru kesulitan dalam mengorganisasi kelas. Hal ini juga dapat memberikan peluang besar terhadap kurang kondusifnya proses pembelajaran, karena guru akan mengalami kesulitan dalam memantau dan memberikan perhatian kepada siswa dengan jumlah yang lebih banyak.

c. Evaluasi pembelajaran

Penyusunan alat evaluasi atau penilaian masing-masing sekolah berbeda. Hal ini disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, potensi sekolah dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk masing-masing sekolah. Guru telah menyusun alat evaluasi berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian ranah kognitif dilakukan secara tertulis untuk setiap kompetensi dasar melalui ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sesuai pendapat Mulyasa (2005), bentuk prosedur dan teknik penilaian ini harus memenuhi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Penilaian afektif mencakup sikap, tingkah laku, minat, emosi dan motivasi, kerjasama dan koordinasi dari setiap siswa. Penilaian afektif diperoleh melalui pengamatan, interaksi langsung dengan wawancara ataupun angket. Sedangkan untuk penilaian psikomotorik diperoleh melalui ketrampilan siswa dalam melakukan praktikum baik melakukan demonstrasi dan eksperimen, ketrampilan dalam membuat laporan kegiatan praktikum, keaktifan pencarian sumber informasi. Persiapan pengembangan persiapan mengajar adalah merencanakan penilaian. Guru telah merencanakan penilaian terhadap siswa sepanjang proses pembelajaran, misalnya melalui portofolio, produk, proyek, kinerja, tertulis atau penilaian diri (*self assesment*).

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 58,33% guru telah melaksanakan penilaian proses yang dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran. Selebihnya 16,67% guru melakukan penilaian proses pada awal dan akhir pembelajaran dan 8,33% guru pada awal atau akhir pembelajaran serta 16,67% melakukan penilaian

proses sewaktu-waktu (lihat tabel 6 halaman 35). Penilaian proses ini meliputi tanya jawab selama pembelajaran, keaktifan siswa dalam pembelajaran, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Dalam penilaian proses sebanyak 41,67% guru menggunakan tes tertulis, selebihnya 25% guru menggunakan penugasan dan 8,33% menggunakan produk (hasil karya), sedangkan yang menggunakan portofolio sebanyak 25% (lihat tabel 6 halaman 35). Penilaian proses yang dilakukan guru dengan tes tertulis atau menggunakan produk tidak mampu menjangkau semua kemampuan siswa dan tidak bisa memonitori kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian proses, guru masih belum paham tentang penilaian proses. Pada dasarnya penilaian proses bertujuan untuk mengetahui perilaku belajar siswa dan kemajuan (*progrees*) tentang kompetensi yang telah dicapai serta mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat Yusrafiddin (2002) bahwa penilaian proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan informasi tentang perilaku belajar siswa, proses pembelajaran dan suasana kelas. Teknik penilaian proses yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan seperti pengamatan, tugas atau latihan yang dikerjakan dalam kelas, proyek yang dilakukan dalam kelas, mewawancarai siswa dan melakukan tanya-jawab di kelas.

Sebenarnya guru sudah mengenal penilaian portofolio, namun baru beberapa guru yang menggunakan penilaian portofolio. Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa, tugas atau pekerjaan siswa yang disusun berdasarkan urutan kategori tertentu. Kesulitan yang dialami guru dalam penilaian portofolio yaitu kesulitan dalam mendokumentasikan hasil karya siswa, tugas maupun pekerjaan siswa disebabkan jumlah siswa terlalu banyak. Untuk mengatasi kesulitan tersebut dapat mulai menerapkannya pada satu kelas terlebih dulu. Apabila penerapannya pada kelas tersebut berhasil portofolio dapat diterapkan pada semua kelas yang diajarkan. Karena dengan portofolio guru dapat mengetahui kemajuan (*progrees*) tentang kompetensi yang telah dicapai dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara 100% responden mengalami hambatan dalam memberikan penugasan yang berkaitan dengan penilaian *life skill* siswa.

selain itu, guru juga kesulitan dalam melakukan penilaian kinerja siswa (lihat lampiran halaman 66). Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang banyak sehingga guru mengalami kesulitan dalam memperikan penugasan dan memeriksa tugas yang berorientasi pada *life skill*. Selain itu, kemampuan guru yang masih kurang dalam mengaitkan materi dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan tempat tinggal siswa menjadi penyebab guru mengalami hambatan dalam penilaian *life skill*. Proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaan bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*). Sesuai dengan pendapat Djahiri (dalam Kunandar 2007), dalam KTSP penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa harus mencakup aspek-aspek kecakapan hidup (*life skill*), dalam pembelajaran guru harus berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan banyak melakukan praktikum yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan siswa di luar lingkungan sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan guru adalah memberikan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan melakukan praktikum yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan siswa di luar lingkungan sekolah. Misalnya, pengolahan limbah menjadi produk daur ulang yang dapat dimanfaatkan kembali. Kegiatan semacam ini dapat memunculkan ide-ide kreatif lainnya bagi siswa untuk mengatasi masalah yang dialami siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiratno (2008) pendidikan yang berorientasi pada kecaakapan hidup (*life skill education*) dapat membekali peserta didik sehingga mampu mengatasi problema hidup dan kehidupan secara kreatif menemukan solusi pemecahannya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran biologi

a. Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran biologi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi KTSP pada pembelajaran biologi di SMP Negeri Kabupaten Tegal antara lain:

- 1) Peran forum MGMP biologi dalam menyusun dan mengembangkan silabus. Selain itu dalam pertemuan rutin guru dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman tentang pelaksanaan KTSP, sehingga bila ditemukan kesulitan-kesulitan dapat dicarikan pemecahannya bersama-sama.
- 2) Sarana prasarana pembelajaran secara kualitatif sudah cukup memadai. Sarana prasarana tersebut seperti tersedianya fasilitas laboratorium IPA, OHT/OHP, CD, poster, slide, foto/gambar, chart dan lingkungan sekitar.
- 3) Sumber belajar tidak hanya guru, melainkan telah memanfaatkan taman sekolah sebagai sumber belajar, buku-buku paket baik dari pemda maupun dari penebit lain, Lembar Kerja Siswa (LKS).

b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran IPS Sejarah

Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi KTSP pada pembelajaran biologi SMP Negeri di Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

- a) Dalam KTSP guru dituntut untuk melaksanakan sistem penilaian secara mandiri atau berkelanjutan, namun dalam pelaksanaannya guru belum mampu memenuhi tuntutan tersebut. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses penilaian tersebut antara lain adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal satu per satu peserta didik tersebut.
- b) Dalam KTSP guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti: metode *inquiry*, *discovery*, *contextual*, *problem solving* dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang cukup serius seperti terbatasnya dana dan waktu sehingga penggunaan metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara optimal.
- c) Terjadinya integrasi (penggabungan) mata pelajaran ilmu-ilmu alam menjadi IPA terpadu. Dengan adanya hal tersebut, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran biologi berbasis KTSP. Hal ini

disebabkan karena guru dituntut untuk mengajar lebih dari satu mata pelajaran.

- d) Banyak siswa yang kurang siap untuk mandiri dalam belajar, hal ini karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yaitu siswa selalu pasif dalam pembelajaran. Hal ini jelas sangat berbeda dengan KTSP, saat ini siswa menjadi sentral dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan pembelajaran

a. Perangkat pembelajaran

Guru masih mengalami kesulitan dalam menjabarkan standar kompetensi menjadi silabus. Dalam pengembangan silabus, guru-guru biologi SMP di Kabupaten Tegal menggunakan model silabus yang dibuat oleh forum MGMP Kabupaten Tegal, selanjutnya model tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan KTSP guru masih mengalami hambatan yang cukup serius, yaitu terbatasnya jumlah alat peraga dan bahan pendukung pembelajaran. Kesulitan dalam memanfaatkan alam sekitar untuk memberikan pengalaman belajar langsung dan penyediaan buku literatur lainnya sebagai sumber belajar. Kesulitan melaksanakan praktikum sesuai alokasi waktu yang disediakan.

c. Evaluasi pembelajaran

Guru telah melakukan penilaian berbasis kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa. Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian kinerja siswa dan memberikan tugas yang berkaitan dengan *life skill* siswa.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi KTSP

a. Faktor Pendukung

Peran pendukung MGMP biologi dalam menyusun dan mengembangkan silabus menjadi faktor pendukung dalam implementasi KTSP. Selain itu sarana

dan prasarana secara kualitatif sudah cukup memadai, seperti: OHP/OHT, CD, poster, chart, foto/gambar, slide, taman sekolah dan laboratorium IPA. Sumber belajar juga bervariasi tidak hanya guru.

b. Faktor penghambat

Lemahnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian secara mandiri atau berkelanjutan, terbatasnya waktu dalam penggunaan metode pembelajaran, terjadinya integrasi (penggabungan) pada mata pelajaran ilmu-ilmu sains menjadi IPA terpadu, kurangnya kesiapan siswa untuk belajar mandiri.

B. Saran

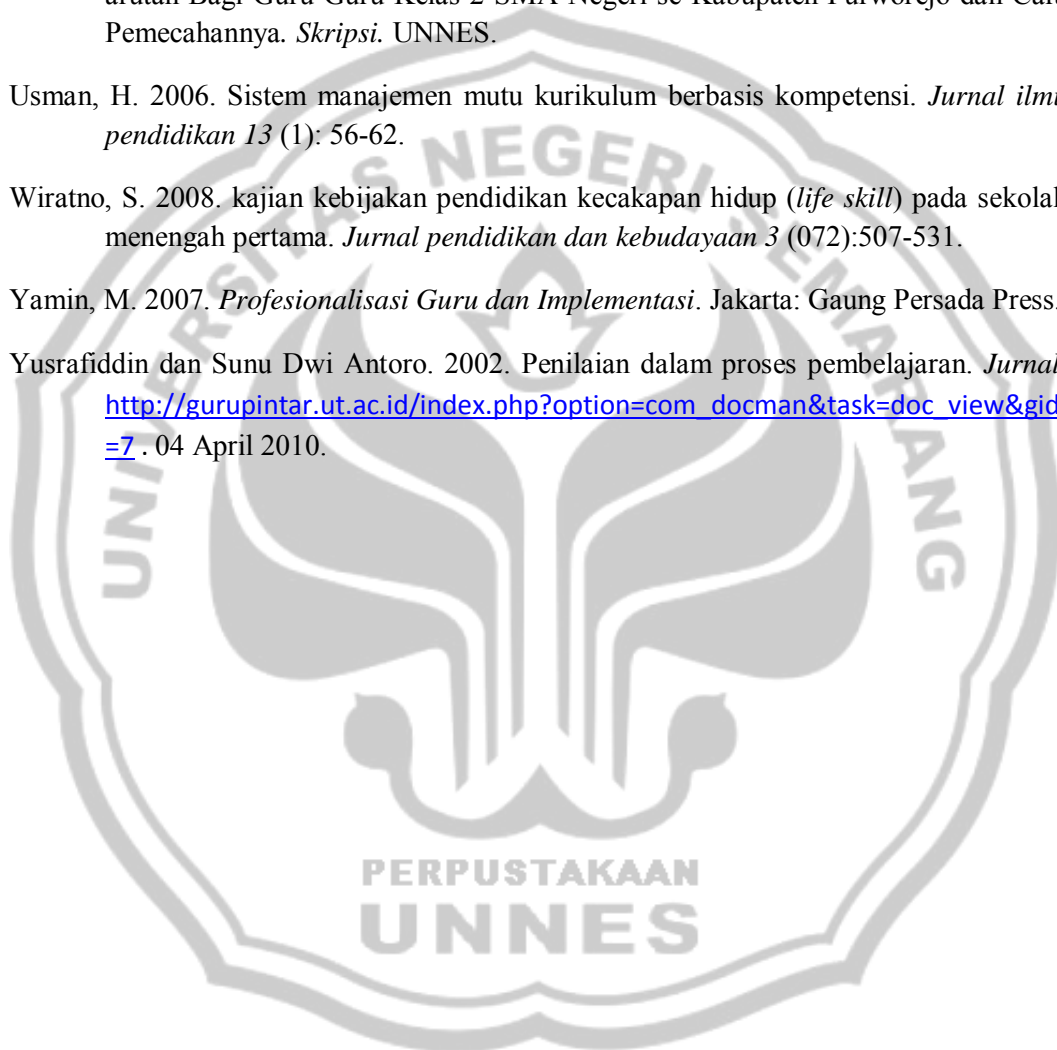
Berdasarkan uraian di atas saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Berkaitan dengan penyusunan silabus, guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitas sendiri dalam menyusun silabus dengan menyesuaikan kondisi dan potensi sekolah.
 - b. Berkaitan dengan proses pembelajaran, guru hendaknya lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.
 - c. Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, guru hendaknya meningkatkan kemampuan dalam proses penilaian secara mandiri dan berkelanjutan..
2. Bagi sekolah
 - a. Pihak sekolah secara berkala perlu melakukan evaluasi tentang pelaksanaan KTSP sebagai bahan acuan tahun ajaran berikutnya.
 - b. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi. 2007. *Kebijakan Pengembangan Kurikulum*. Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-42 UNNES. Semarang.
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Djamarah dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Bandung: PT. RajaGrafindo Persada.
- Masruroh, S. 2008. Kesiapan Guru dalam Mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar Biologi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal. *Skripsi*. UNNES.
- Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Profesionalisme Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, S. 2008. Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Biologi dan Alternatif Pemecahannya dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bagi Guru SMA Negeri di Kabupaten Demak. *Skripsi*. UNNES.
- Nasution. 1994. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Normalia, D. 2007. "Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Purwadarmina, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmah, E.R. 2008. Kesiapan Guru IPA Biologi SMP dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. UNNES.
- Sholechah, K. 2008. Persepsi Guru-Guru IPA/Biologi dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri se-Kabupaten Grobogan. *Skripsi*. UNNES.

- Sulistiyono. 2009. *Guru Vs Komputer (Mendongkrak Mutu Pendidikan Melalui Media Berbasis Komputer)*. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES. Semarang
- Susilo, M.J. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutomo. 1997. *Profesi Kependidikan*. Semarang: CV IKIP Press.
- Tusimah. 2003. Analisis Hambatan dalam Proses Pembelajaran Kimia Pokok Bahasan urutan Bagi Guru-Guru Kelas 2 SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo dan Cara Pemecahannya. *Skripsi*. UNNES.
- Usman, H. 2006. Sistem manajemen mutu kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal ilmu pendidikan* 13 (1): 56-62.
- Wiratno, S. 2008. kajian kebijakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada sekolah menengah pertama. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 3 (072):507-531.
- Yamin, M. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusrafiddin dan Sunu Dwi Antoro. 2002. Penilaian dalam proses pembelajaran. *Jurnal*. http://gurupintar.ut.ac.id/index.php?option=com_docman&task=doc_view&gid=7 . 04 April 2010.



LAMPIRAN



Kisi-Kisi Angket Penelitian

Identifikasi hambatan pembelajaran Biologi dalam pelaksanaan KTSP SMP Negeri di Kabupaten Tegal

No.	Indikator	No. Item Kuesioner	Jumlah
1.	Persiapan pembelajaran		
	a. Perangkat pembelajaran	1,2,3,4,5	5
	b. Alat dan bahan	6,7,8,9	4
	c. Sumber belajar	10,11,12	3
	d. Organisasi waktu	13,14,15	3
2.	Proses pembelajaran		
	a. Guru		
	• Metode pembelajaran	16,17,18,19	4
	• Model pembelajaran	20,21,22,23	4
	b. Siswa		
	• Keaktifan siswa	24,25,26,27,28	5
3.	Evaluasi	29,30,31,32,33, 34 35,36,37,38,39,40	12
	Jumlah		40



Instrumen Penelitian**Kepada Yth.****Bapak/Ibu Guru SMP Negeri****Di Kabupaten Tegal**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal” dengan ini saya mohon apak/ibu guru berkenan membantu dengan mengisi angket berikut.

Informasi dari angket ini tidak berkaitan dengan penilaian terhadap kinerja Bapak/Ibu dan hasilnya semata-mata hanya untuk kepentingan penyusunan skripsi saya. Oleh karena itu, mohon seluruh item angket diisi sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu guru sebenarnya.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu guru, saya ucapkan terimakasih. Semoga Tuhan YME. senantiasa memberikan keselamatan dan kebahagiaan atas segala pertolongan yang Bapak/Ibu guru berikan.

Homat saya,

Dedi Riyanti
NIM. 4401403025

KUESIONER PENELITIAN

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Biologi Di SMP Negeri se Kabupaten Tegal

Nomor responden :
 Sekolah :
 Nama :
 Jenis kelamin :
 Pendidikan terakhir :
 Masa kerja :
 Status jabatan (PNS/GTT) :

I. PETUNJUK

- A. Mohon Bapak/Ibu member tanda silang (X) pada salah satu alternative jawaban yang dianggap benar sesuai pada lembar instrument ini.
 B. Apabila terjadi kesalahan dalam menjawab dan Baapak/Ibu ingin membenarkan maka berilah tanda dua garis pada jawaban yang dianggap salah kemudian silanglah yang semestinya benar menurut Bapak/Ibu.

Contoh: Pemilihan semula A ~~B~~ C D
 Pembetulan A B ~~C~~ D ~~X~~

II. PERTANYAAN**A. PERANGKAT PEMBELAJARAN**

- Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun dan mengembangkan silabus?
 - Menyusun sendiri sesuai buku pedoman pengembangan silabus
 - Menyusun bersama dalam wadah MGMP
 - Menyusun bersama dengan beberapa guru biologi dari sekolah lain
 - Menyusun bersama guru-guru biologi dalam satu sekolah
- Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menjabarkan standar kompetensi menjadi silabus?
 - Mengalami kesulitan
 - Kadang-kadang
 - Mengalami sedikit kesulitan
 - Tidak pernah
- Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam menjabarkan standar kompetensi tersebut?
 - Menentukan materi pokok dan indikator pembelajaran
 - Menentukan alokasi waktu dan sumber belajar
 - Merencanakan penilaian
 - Penyesuaian dengan MGMP

4. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam merencanakan pengalaman belajar supaya kompetensi dasar yang diharapkan tercapai?
 - A. Menentukan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat
 - B. Menentukan sumber belajar dan media pembelajaran
 - C. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
 - D. Tidak mengalami kesulitan
5. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam pemilihan materi yang akan disampaikan?
 - A. Mengacu materi yang ada pada buku paket
 - B. Kesulitan dalam mengorganisasikan materi
 - C. Memilih materi yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa
 - D. Tidak memiliki kesulitan

B. ALAT DAN BAHAN

6. Ada 4 jenis media pembelajaran yang menunjang pelaksanaan KTSP yaitu: media berbasis audio-visual, media berbasis visual, media berbasis cetakan dan media asli. Jenis media apakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran biologi?
 - A. Media asli
 - B. Media berbasis cetakan dan media asli
 - C. Media berbasis visual, media berbasis cetakan dan media asli
 - D. Kombinasi dari 4 jenis media pembelajaran
7. Beberapa media yang dapat membantu dalam pembelajaran:

1. OHP/OHT	4. CD	6. Foto
2. Charta	5. Poster	7. Lingkungan sekitar/alam
3. Slide		

Dari 7 jenis media pembelajaran di atas, Bapak/Ibu guru telah menggunakan.....
 - A. Tidak menggunakan media
 - B. 1-2 media
 - C. 3-5 media
 - D. 6-7 media
8. Kesulitan apakah yang bapak/Ibu alami dalam menyediakan alat peraga dan bahan pendukung pembelajaran?
 - A. Kurangnya fasilitas sekolah
 - B. Terbatasnya jumlah alat peraga dan bahan pendukung pembelajaran
 - C. Belum bisa membuat alat peraga sendiri
 - D. Kesulitan yang lain....
9. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan alat, sumber dan media pembelajaran yang tersedia disekolah?
 - A. Tidak menggunakan alat, sumber dan media pembelajaran

- B. Menggunakan sendiri alat, sumber dan media pembelajaran tanpa melibatkan siswa
- C. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat, sumber dan media pembelajaran
- D. Memberikan kesempatan kepada semua siswa dalam menggunakan alat, sumber dan media pembelajaran baik secara kelompok maupun individu

C. SUMBER BELAJAR

- 10. Sumber belajar apakah yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran biologi?
 - A. LKS (Lembar Kerja Siswa)
 - B. Buku paket dan LKS
 - C. Taman sekolah, buku paket dan LKS
 - D. Sumber belajar yang lain...
- 11. Dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar?
 - A. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai
 - B. Tidak mengetahui kondisi lingkungan tempat tinggal siswa
 - C. Sulit menjelaskan jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari
 - D. Tidak mengalami kesulitan
- 12. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam memberikan pengalaman belajar lingkungan yang diselenggarakan di luar laboratorium?
 - A. Masih ada siswa yang belum dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan
 - B. Siswa ramai sehingga mengganggu kelas lain
 - C. Mempersiapkan alat dan bahan
 - D. Kesulitan yang lain.....

D. ORGANISASI WAKTU

- 13. Berdasarkan apakah Bapak/Ibu menentukan alokasi waktu untuk mempelajari suatu materi?
 - A. Tingkat pentingnya materi yang dipelajari
 - B. Frekuensi penggunaan materi dan tingkat materi
 - C. Cakupan materi, tingkat kesukaran materi, frekuensi penggunaan materi, tingkat pentingnya materi yang disampaikan
 - D. Tingkat kesukaran materi, frekuensi penggunaan materi, tingkat pentingnya materi yang disampaikan
- 14. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam melaksanakan praktikum sesuai dengan alokasi waktu yang telah disediakan?
 - A. Belum memiliki laboratorium
 - B. Jumlah siswa yang terlalu banyak

- C. Terbatasnya jumlah alat/bahan praktikum
- D. Tidak ada laboran

15. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami untuk mencapai semua kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan alokasi Waktu yang telah disediakan?
- A. Pemilihan metode pembelajaran
 - B. Skenario pembelajaran kurang rinci
 - C. Pelaksanaan pembelajaran kurang efektif
 - D. Tidak mengalami kesulitan

E. METODE PEMBELAJARAN

16. Dalam pembelajaran biologi metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan?
- A. Ceramah
 - B. Diskusi dan ceramah
 - C. *Inquiri, problem solving*, diskusi
 - D. Metode yang *lain*,.....
17. Dalam proses pembelajaran biologi materi klasifikasi makhluk hidup, metode apa yang Bapak/Ibu gunakan supaya menarik perhatian siswa?
- A. Menggunakan metode ceramah
 - B. Mengajak siswa belajar di luar ruangan
 - C. Menggunakan metode bermain peran
 - D. Menggunakan metode yang memanfaatkan media pembelajaran
18. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik/siswa?
- A. Siswa kurang aktif
 - B. Kesulitan dalam mengarahkan siswa
 - C. Siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya
 - D. Kesulitan yang lain
19. Dalam memilih metode mengajar yang tepat, salah satu syaratnya adalah memperhatikan kompetensi dasar. Landasan apakah yang Bapak/Ibu lakukan supaya dengan metode tertentu kompetensi dasar tercapai?
- A. Memilih metode sesuai dengan kemampuan guru
 - B. Memilih metode yang dapat mengembangkan ketrampilan siswa
 - C. Memilih metode yang mempunyai kadar CTL
 - D. Memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa

F. MODEL PEMBELAJARAN

20. Berdasarkan apakah Bapak/Ibu memilih model pembelajaran?
- A. Model pembelajaran yang sudah diketahui
 - B. Model yang sesuai dengan siswa
 - C. Materi yang akan dipelajari
 - D. Kompetensi yang harus dicapai

21. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memeragakan/menerapkan berbagai model pembelajaran?
- A. Mengalami kesulitan
 - B. Kadang-kadang
 - C. Mengalami sedikit kesulitan
 - D. Tidak pernah
22. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam memeragakan/menerapkan model pembelajaran?
- A. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran baru
 - B. Mengarahkan siswa pada suatu pokok masalah
 - C. Mengkondisikan siswa selama pembelajaran berlangsung
 - D. Tidak mengalami kesulitan
23. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran biologi di kelas?
- A. Siswa belum siap menerima pelajaran
 - B. Sikap siswa yang merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh
 - C. Masih ada siswa yang setengah hati mengikuti pelajaran
 - D. Tidak mengalami kesulitan

G. KEAKTIFAN SISWA

24. Apakah Bapak/Ibu memberikan perhatian yang sama pada seluruh siswa?
- A. Tidak sama antara siswa yang pandai dan yang kurang
 - B. Hanya memperhatikan siswa yang aktif
 - C. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang pandai
 - D. Memberikan perhatian yang sama pada semua siswa
25. Menurut Bapak/Ibu apa yang menyebabkan siswa tidak aktif pada waktu pembelajaran biologi?
- A. Guru kurang tepat dalam mengarahkan siswa
 - B. Tidak cocok dengan teman satu kelompok
 - C. Tidak tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan
 - D. Tidak tertarik dengan materi yang dipelajari
26. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam meningkatkan keaktifan siswa pada waktu mengikuti pembelajaran?
- A. Semangat belajar siswa kurang
 - B. Media yang kurang mendukung
 - C. Metode yang digunakan kurang tepat
 - D. Tidak mengalami kesulitan
27. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam membangkitkan motivasi belajar siswa?
- A. Tidak mengenal karakteristik setiap siswa

- B. Kurang dapat mengaitkan materi dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari
- C. Kondisi jasmani dan rohani siswa berbeda-beda
- D. Tidak mengalami kesulitan

28. Kesulitan apakah yang bapak/Ibu alami dalam mendeteksi karakteristik siswa secara individual?
- A. Jarang memperhatikan perilaku siswa
 - B. Susah menghafal nama dan mengingat wajah siswa
 - C. Tidak pernah memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa
 - D. Tidak mengalami kesulitan

H. EVALUASI PEMBELAJARAN

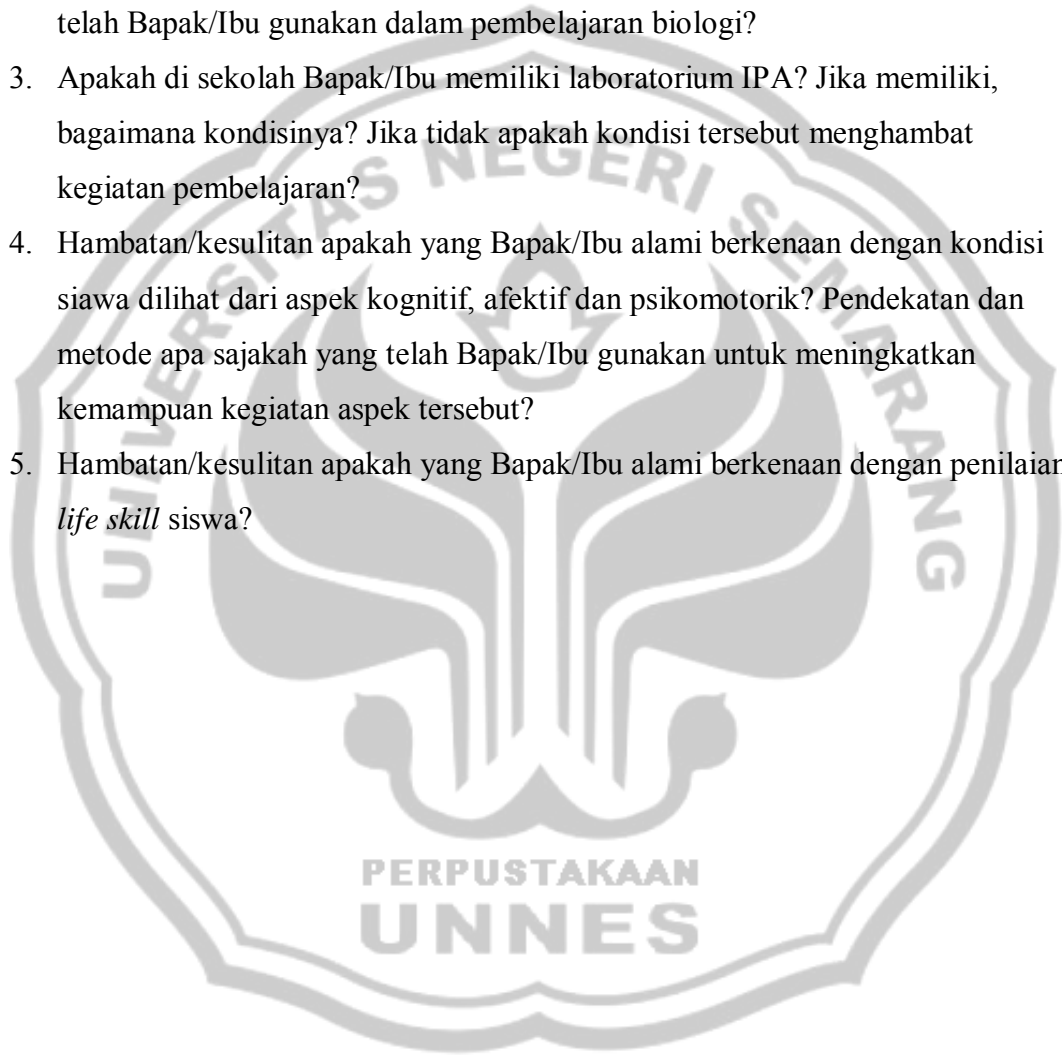
29. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap siswa?
- A. Waktu-waktu tertentu
 - B. Awal atau akhir pembelajaran saja
 - C. Awal dan akhir pembelajaran
 - D. Sepanjang proses pembelajaran
30. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menentukan bentuk-bentuk prosedur dan teknik penilaian?
- A. Tidak merencanakan bentuk prosedur dan teknik penilaian
 - B. Merencanakan prosedur penilaian jika diperlukan
 - C. Merencanakan satu prosedur dan teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan
 - D. Merencanakan lebih dari satu prosedur dan teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan
31. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian?
- A. Menentukan teknik penilaian
 - B. Menentukan bentuk instrumen
 - C. Menentukan jenis tagihan
 - D. Tidak mengalami kesulitan
32. Hal apakah yang Bapak/Ibu perhatikan dalam menyusun instrument penilaian?
- A. Tipe dan jumlah soal
 - B. Tingkat kesukaran soal
 - C. Materi yang telah diajarkan
 - D. Indikator-indikator yang tercantum dalam buku standar kompetensi mata pelajaran Biologi
33. Menurut Bapak/Ibu jenis tagihan apakah yang sesuai untuk penilaian produk?
- A. Tugas-tugas
 - B. Ulangan

- C. Laporan
 - D. Laporan dan hasil karya
34. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penilaian proses?
- A. Menggunakan tes tertulis
 - B. Menggunakan penugasan
 - C. Menggunakan produk (hasil karya)
 - D. Menggunakan portofolio
35. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian hasil dan proses pembelajaran dengan alat-alat non tes?
- A. Melalui pengamatan dan ingatan
 - B. Melalui pengamatan dan angket
 - C. Melalui angket, pengamatan dan inventori
 - D. Melalui angket pengamatan, inventori dan skala sikap
36. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah bentuk instrument tes yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam semua tingkat ranah kognitif?
- A. Isian singkat
 - B. Pilihan ganda
 - C. Uraian objektif
 - D. Uraian bebas
37. Menurut Bapak/Ibu penilaian ranah afektif dapat diperoleh melalui....
- A. Ujian tertulis
 - B. Angket dan ujian tertulis
 - C. Wawancara dan pengamatan
 - D. Angket, wawancara dan pengamatan
38. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian ranah psikomotorik?
- A. Ulangan
 - B. Kuis
 - C. Demonstras
 - D. Demonstrasi dan eksperimen
39. Kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan penilaian kinerja siswa dalam praktikum?
- A. Jumlah siswa banyak
 - B. Jumlah alat dan bahan terbatas
 - C. Rubrik terlalu kompleks
 - D. Tidak mengalami kesulitan
40. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa?
- A. Indikator yang dibuat telah tercapai
 - B. Batas ketuntasan belajar siswa lebih dari 75%
 - C. Hasil ulangan siswa bail semua
 - D. Siswa antusias sekali terhadap pelajaran biologi

Lampiran 4. Lembar Pedoman Wawancara

Lembar Pedoman Wawancara

1. Hambatan/kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran biologi sesuai KTSP?
2. Hambatan/kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami berkenaan dengan sarana dan media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran? Media apa saja yang telah Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran biologi?
3. Apakah di sekolah Bapak/Ibu memiliki laboratorium IPA? Jika memiliki, bagaimana kondisinya? Jika tidak apakah kondisi tersebut menghambat kegiatan pembelajaran?
4. Hambatan/kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami berkenaan dengan kondisi siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik? Pendekatan dan metode apa sajakah yang telah Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan kegiatan aspek tersebut?
5. Hambatan/kesulitan apakah yang Bapak/Ibu alami berkenaan dengan penilaian *life skill* siswa?



Lampiran 5. Contoh Hasil Wawancara Responden

Contoh Hasil Wawancara Responden 01

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi sesuai KTSP, apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan? Mengapa?</p>	<p>Ya, karena sarana dan prasarana yang tersedia masih minim, kualitas SDM guru belum memenuhi, kesadaran siswa untuk belajar kurang, sehingga guru harus bekerja keras pada saat menyampaikan materi, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan KTSP.</p>
2.	<p>Berkenaan dengan sarana dan media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran hambatan apakah yang dialami?</p> <p>Media yang digunakan dalam pembelajaran?</p>	<p>Masih kurangnya fasilitas sekolah dan terbatasnya media yang dimiliki sekolah.</p> <p>Yang sering digunakan media papan tulis, charta, dan memanfaatkan lingkungan sekitar.</p>
3.	<p>Apakah sekolah Bapak/Ibu mempunyai laboratorium IPA? Jika ada bagaimana kondisinya? Jika tidak ada, apakah kondisi tersebut menghambat kegiatan belajar mengajar?</p>	<p>Tidak punya, kondisi tersebut sangat menghambat karena praktikum tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p>
4.	<p>Berkenaan dengan kondisi siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hambatan apa yang dialami?</p> <p>Pendekatan, metode apa yang sering digunakan?</p>	<p>Tidak punya, kondisi tersebut sangat menghambat karena praktikum tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Menurut saya hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran siswa untuk belajar, hal ini dikarenakan siswa yang ditinggal orang tuanya merantau, sehingga kurang perhatian dari orang tua.</p> <p>Kontekstual, ceramah dan diskusi tanya jawab</p>
5.	<p>Dalam penilaian <i>life skill</i> siswa hambatan apakah yang dialami?</p>	<p>Penilaian <i>life skill</i> siswa belum diterapkan karena terbatasnya sarana yang tersedia.</p>

Lampiran 6. Rekap Hasil Wawancara

Table 4. Hasil wawancara

No.	Pertanyaan Kunci	Jawaban	f	%
1.	Hambatan pelaksanaan KTSP	a. Sarana prasarana	7	38,89
		b. Kondisi siswa	6	33,33
		c. SDM guru	5	27,78
2.	Media yang sering digunakan	a. Foto	4	12,50
		b. Charta/gambar	10	31,25
		c. CD pembelajaran	6	18,75
		d. OHP	4	12,50
		e. Lingkungan sekitar	8	25,00
3.	Ketersediaan laboratorium IPA	a. Ada	10	83,33
		b. Tidak ada	2	16,67
	Tidak ada laboratorium IPA menghambat atau tidak	a. Tidak	0	0
		b. Menghambat	2	100
4.	Pendekatan pembelajaran yang digunakan	a. Kontekstual	12	46,15
		b. inkuiri	8	30,77
		c. konstruktifisme	3	11,54
		d. pemecahan masalah	3	11,54
	Metode pembelajaran yang digunakan	a. Ceramah	12	42,86
		b. Diskusi dan tanya jawab	8	28,57
		c. Praktikum	4	14,29
		d. Observasi	2	7,14
		e. Demonstrasi	2	7,14
5.	Kesulitan dalam penilaian <i>life skill</i>	a. Ya	12	100
		b. Tidak	0	0

Lampiran 7. Kuesioner Penelitian

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Hari/tanggal : Jam :
 Kelas : Materi pokok :
 Jumlah siswa :
 Tempat :
 Model pembelajaran :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Metode: - Sesuai dengan sifat materi ajar - Tidak menyulitkan siswa	√		
2.	Aspek - Menggali pengetahuan awal siswa - Motivasi kepada siswa	√ √		
3.	Eksplorasi - Penyampaian tujuan pembelajaran - Mengaitkan materi baru dengan pengetahuan awal siswa - Mengaitkan materi dengan kompetensi yang akan dicapai - Motivasi siswa semakin besar - Jika terbentuk kelompok kerja siswa: <ul style="list-style-type: none"> • Heterogen • Homogeny • Acak • Kelompok besar • Kelompok kecil 	√ √ √		
4.	Konsolidasi - Adanya unsur kontekstual (dihubungkan dengan dunia luar) - <i>Konstruktivisme</i> (guru mengarahkan, siswa aktif menggali pengetahuan) - <i>Inquiri</i> , siswa melakukan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> • Perumusan masalah • Bertanya • Mengajukan dugaan • Pengumpulan data • Pengolahan data • menyimpulkan - <i>Questioner</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru kepada siswa • Siswa kepada guru • Siswa kepada siswa dalam kelompok - <i>Learning community</i> , dapat berupa: <ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dalam kelompok 	√ √ √		

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Modeling</i>, berupa: <ul style="list-style-type: none"> • Demontrasi guru • Peran siswa • Visualisasi lain.... 			
5.	Pembentukan kompetensi <ul style="list-style-type: none"> - <i>Reflection</i>, dalam bentuk: <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan guru kepada siswa • Tanggapan siswa • Catatan/jurnal siswa • Karya siswa 	√ √		
6.	Penilaian <ul style="list-style-type: none"> - <i>Authentic assessment</i>, dalam bentuk: <ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Proyek (laporan kegiatan siswa) • Karya siswa • <i>Performance</i> - Kuis secara perorangan/kelompok - Ada penghargaan yang diberikan kepada siswa 	√		
7.	Penggunaan media <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan media dalam pembelajaran - Mengaktifkan siswa - Sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai - Memotivasi siswa 	√		
8.	Keaktifan siswa <ul style="list-style-type: none"> - Bersifat positif <ul style="list-style-type: none"> • <i>Membaca</i> • <i>Bertanya</i> • <i>Mencatat</i> • <i>Menanggapi</i> pertanyaan • <i>Presentasi</i> • <i>Mengamati</i> • Mengukur/menggunakan alat - Bersifat negatif <ul style="list-style-type: none"> • Bermain sendiri (HP, konsentrasi pada hal lain) • <i>Hiper-mobilisasi</i> • Tidur 	√ √		
9.	Secara umum sesuai dengan rencana pembelajaran	√		

Lampiran 8. Rekap Hasil Observasi Pembelajaran

Hasil Observasi Pembelajaran Biologi

1. Metode pembelajaran bervariasi: diskusi, Tanya jawab, pengamatan/observasi yang sudah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa.
2. Pada tahap pendahuluan dilaksanakan penggalian pengetahuan awal.
3. Memotivasi siswa dengan AMBAK belum terlaksana menyeluruh, motivasi berupa pujian guru dan duungan dari siswa lain.
4. Inti pembelajaran berupa eksplorasi dan konsolidasi yang di dalamnya disampaikan tujuan pembelajaran, menaitan materi baru dengan materi lama dan kompetensi yang ingin dicapai.
5. Pada inti pembelajaran motivasi siswa tidak berkembang
6. Kelompok kerja tidak terbentuk secara heterogen dan tidak optimal, terjadi antara 2 siswa, 4 siswa dalam 2 meja dan dalam 1 kelas besar.
7. Proses menemukan ilmu belum terlaksana keseluruhan siswa, siswa cenderung pasif.
8. Pembelajaran sudah dihubungkan dengan kehidupan nyata.
9. Proses bertanya terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa.
10. *Modeling* dilakukan dengan demonstrasi guru, serta dengan media gambar.
11. Refleksi diakhiri pembelajaran melalui proses guru bertanya kepada siswa, melihat catatan siswa dan memeriksa kerja siswa.
12. Penilaian selama proses pembelajaran sudah dilaksanakan pretest dan posttest juga dilaksanakan.
13. Penghargaan prestasi siswa jarang dilaksanakan selama proses pembelajaran.
14. Media pembelajaran yang digunakan disiapkan di awal pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan, misal: benda asli, torso dan gambar.
15. Keaktifan positif mendekati 75%, yang lain cenderung pasif.
16. Keaktifan negative jarang ditemukan.
17. Proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang dibuat.
18. Guru mampu mengkondisikan kelas.
19. Remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum tuntas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: UPTD SMP Negeri 1 Dukuhturi
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: VII (tujuh)/ genap
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (2 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup
Kompetensi Dasar	: 6.3. Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme

Indikator:

1. Mendeskripsikan keragaman tingkat sel
2. Mendeskripsikan keragaman tingkat jaringan menurut sel-sel penyusunnya
3. Mendeskripsikan keragaman tingkat organ dan sistem organ berdasar hasil pengamatan
4. Mengaitkan hubungan antara sel, jaringan, organ, dan sistem organ penyusun tubuh.

I. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

- a. Mendeskripsikan keragaman tingkat sel
- b. Mendeskripsikan keragaman tingkat jaringan menurut sel-sel penyusunnya
- c. Mendeskripsikan keragaman tingkat organ dan sistem organ berdasar hasil pengamatan
- d. Mengaitkan hubungan antara sel, jaringan, organ, dan sistem organ penyusun tubuh.

II. Materi Ajar

1. Organisasi Kehidupan

III. Metode Pembelajaran

1. Model:
 - Direct Instruksional (DI)
 - Kooperatif learning
2. Metode:
 - Demonstrasi
 - Eksperimen
 - Diskusi Tanya jawab

IV. Langkah-langkah Kegiatan:

1. Pertemuan pertama

- Sebutkan jaringan penyusun organ daun !
- Sebutkan urutan organisasi kehidupan sel dari tingkat sel sampai organisme !

2. Pertemuan kedua

- a. Kegiatan pendahuluan
 - Motivasi : Menanyakan pada peserta didik apakah organisasi kehidupan itu?
 - Pengetahuan Prasarat : Ajukan pertanyaan organ penyusun sistem pencernaan pada manusia
- b. Kegiatan inti
 - Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok
 - Guru mengarahkan jawaban pertanyaan dengan meminta peserta didik untuk membuka dan membaca buku siswa

- 1) Motivasi dan Apersepsi
 - Pernahkah kamu mengelompokkan tumbuhan maupun hewan?
- 2) Prasyarat Pengetahuan
 - Apakah sama antara kingdom tumbuhan dan hewan?
- 3) Prasyarat Eksperimen
 - Mengumpulkan berbagai tumbuhan berdasarkan ciri masing-masing tumbuhan
- b. Kegiatan Inti
 - Peserta didik dalam kelompok melakukan pengelompokan antara tumbuhan dengan hewan berdasarkan kingdomnya, yaitu kingdom plantae dan kingdom animalia
- c. Kegiatan penutup
 - Guru dengan peserta didik melakukan diskusi kelas dari hasil eksperimen
 - Guru dengan peserta didik membuat kesimpulan atau rangkuman hasil pembelajaran.
 - Guru memberikan tes untuk mengetahui daya serap materi yang baru saja di pelajari.
 - Guru memberikan tugas di rumah

V. Sumber Belajar

- Buku Sains Biologi untuk SMP kelas VII
- LKS
- Buku referensi lain yang relevan
- Lingkungan

VI. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian
 - a. tes tertulis
 - b. tes unjuk kerja
2. Bentuk instrument
 - a. isian dan pilihan ganda
 - b. uji petik kerja produk
3. Contoh instrument

Uraian

Ciri khas yang dimiliki oleh pisces adalah...

a. hidup di air	c. bernafas dengan insang
b. kulit bersisik	d. berdarah panas



Dukuhturi, Juli 2008

Guru Mata Pelajaran,

[Handwritten Signature]

SINBETH PUSANTO Spd

NIP. 131995359

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: UPTD SMP Negeri 1 Dukuhuri
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester	: VII / Gasal
Pertemuan Ke	:
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (2 pertemuan)
Standar Kompetensi	: 6. memahami keanekaragaman makhluk hidup
Kompetensi dasar	: 6.1. mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.

Indikator

1. membedakan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup
2. mendeskripsikan setiap ciri makhluk hidup

I. Tujuan pembelajaran

Peserta didik dapat

1. mengamati gejala hidup pada berbagai makhluk hidup
2. mengidentifikasi ciri-ciri yang dimiliki makhluk hidup
3. membandingkan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup
4. menjelaskan masing-masing ciri yang dimiliki makhluk hidup

II. Materi Pembelajaran

Ciri- ciri makhluk hidup

- bernafas (respirasi)
- bergerak
- mencari makan (nutrisi)
- bertembang biak (reproduksi)
- peka terhadap rangsang (iritabilitas)
- tumbuh dan berkembang
- mengeluarkan zat sisa (ekskresi)

III. Metode pembelajaran

1. Model : direct instruction (DI)
Cooperative learning (CL)
2. Metode : diskusi, observasi

IV. Langkah-langkah kegiatan

1. Pertemuan Pertama : 2 x 40 menit
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Motivasi dan Apersepsi
 - Apakah perbedaan antara manusia dengan patung ?
 - 2) Prasyarat Pengetahuan
 - Apakah ciri-ciri pada manusia ?
 - 3) Pra Eksperimen
 - Amati secara teliti apa saja yang ada di sekitarmu?
 - Bedakan antara ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup
 - b. Kegiatan Inti
 - Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
 - Secara kelompok peserta didik melakukan pengamatan semesta halaman sekolah dan mengidentifikasi ciri-cirinya

- Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya tentang ciri-ciri makhluk hidup dan menyusun laporan hasil pengamatannya.
 - Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas untuk mencapai kesepakatan.
- c. Kegiatan penutup
- Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dan rangkuman
 - Guru memberikan tes
 - Guru memberikan tugas kepada siswa

2. Pertemuan Kedua: 2 x 40 menit

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Motivasi dan Apersepsi
 - Mengapa kucing termasuk makhluk hidup?
- 2) Prasyarat Pengetahuan
 - Apakah ciri-ciri makhluk hidup?

b. Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Guru membagikan LDS tentang ciri-ciri makhluk hidup
- Siswa secara kelompok mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam LDS
- Guru membimbing siswa untuk menyamakan pendapat

c. Kegiatan penutup

- Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dan rangkuman
- Guru memberikan tes formatif
- Guru memberikan tugas kepada siswa

V. Sumber Belajar

- buku siswa : buku IPA SMP kelas VII
- LKS dan LDS
- Lingkungan atau halaman sekolah

VI. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : a. tes tertulis.
b. tes unjuk kerja
2. Bentuk instrument : a. tes uraian dan pilihan ganda
b. uji petik kerja dan prosedur produk
3. Contoh instrumen:
 - 3.1. Uraian
Jelaskan perbedaan ciri-ciri makhluk hidup dengan makhluk tak hidup
 - 3.2. Pilihan Ganda
Bayi yang baru lahir panjangnya 50 cm setelah berusia 5 tahun tingginya 100 cm Pernyataan tersebut menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup yang berupa....
a. berkembang biak
b. iritabilita
c. memerlukan makan
d. tumbuh dan berkembang
 - 3.3. Tes Unjuk Kerja
Lakukan kegiatan untuk uji coba pernafasan sederhana dengan menggunakan alat-alat sebagai berikut
1. tabung Erlenmeyer
2. air kapur
3. pipa plastik kecil
4. plastic penutup

5. karet gelang

Fubrik

NO	ASPEK	SKOR
1.	Tes merangkai alat dengan benar	
2.	Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar	
3.	Memperoleh data dari percobaan	
4.	Membuat kesimpulan dengan benar	
Jumlah skor		



Dukuhturi, ... Juli 2008

Guru Mata Pelajaran,

[Signature]
SINDIYAH PUSIANTO S.Pd
NIP. 131095359



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Dukuhituri
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : VII / Gasal
 Pertemuan Ke :
 Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (2 pertemuan)
 Standar Kompetensi : 6. memahami keanekaragaman makhluk hidup
 Kompetensi dasar : 6.1. mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.

Indikator

1. membedakan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup
2. mendeskripsikan setiap ciri makhluk hidup

I. Tujuan pembelajaran

Peserta didik dapat

1. mengamati gejala hidup pada berbagai makhluk hidup
2. mengidentifikasi ciri-ciri yang dimiliki makhluk hidup
3. membandingkan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup
4. menjelaskan masing-masing ciri yang dimiliki makhluk hidup

II. Materi Pembelajaran

Ciri-ciri makhluk hidup

bernafas (respirasi)
 bergerak
 memerlukan makan (nutrisi)
 berkecambah/biak (reproduksi)
 peka terhadap rangsang (iritabilitas)
 tumbuh dan berkembang
 mengeluarkan zat sisa (ekskresi)

III. Metode pembelajaran

1. Model : direct instruction (DI)
Cooperative learning (CL)
2. Metode : diskusi, observasi

IV. Langkah-langkah kegiatan

1. Pertemuan Pertama : 2 x 40 menit
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Motivasi dan Apersepsi
 - Apakah perbedaan antara manusia dengan patung ?
 - 2) Prasyarat Pengetahuan
 - Apakah ciri-ciri pada manusia ?
 - 3) Pra Eksperimen
 - Amati secara teliti apa saja yang ada di sekitarmu?
 - Bedakan antara ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup?
 - b. Kegiatan Inti
 - Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
 - Secara kelompok peserta didik melakukan pengamatan semua makhluk yang ada di halaman sekolah dan mengidentifikasi ciri-cirinya

- Guru meminta peserta didik mengerjakan LKS yang dibuat oleh guru
- Peserta didik mencoba melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk di LKS
- Guru memeriksa kegiatan peserta didik apakah sudah dilakukan dengan benar. Jika masih ada peserta didik/kelompok yang belum dapat melakukan dengan benar, guru dapat langsung membimbing.

c. Kegiatan Penutup

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- Memberi penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik
- Membimbing siswa merangkum pelajaran
- Uji Kompetensi Lisan
- Apa hubungan antara sel, jaringan, organ, dan sistem organ pada makhluk hidup!

V. Sumber Belajar

1. Buku Siswa
1. LKS
2. Buku lain yang relevan

VI. Penilaian

1. Teknik penilaian dan bentuk instrumen

Teknik	Bentuk instrumen
Tes unjuk kerja	• Tes identifikasi dan uji praktik kerja prosedur
Tes tulis	PG

2. Instrumen

- Soal Tes
 1. Jelaskan pengertian organ, dan berilah contoh organ yang terdapat pada manusia!
 2. Amatilah bunga kembang sepatu! Sebutkan organ penyusunnya.
 3. Sebutkan organ yang menyusun sistem pemapasan pada manusia!

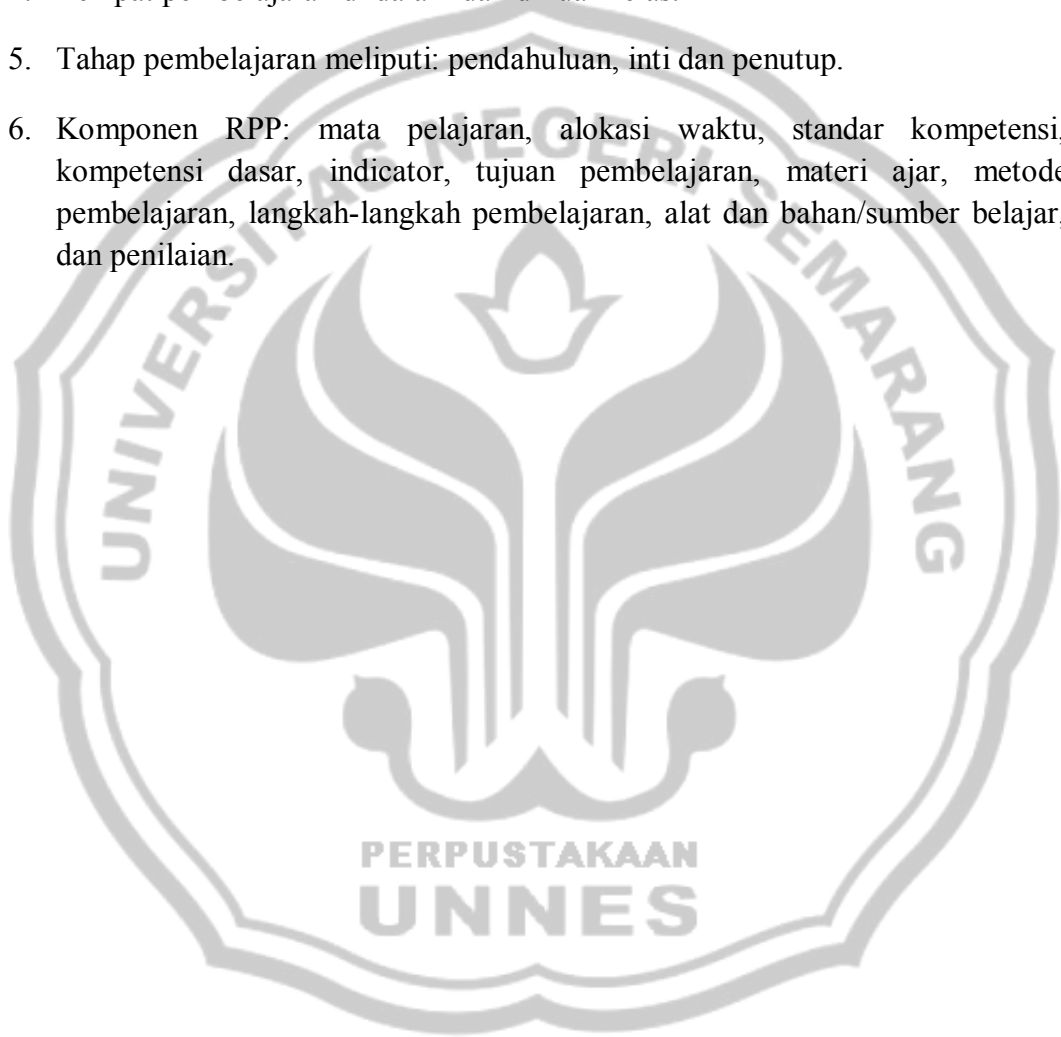
Dukuhturi,

UNNES


Lampiran 10. Kuesioner Penelitian

Hasil Analisis Dokumen RPP Guru

1. Metode pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi.
2. Pendekatan yang sering digunakan: kontekstual dan inkuiri.
3. Penilaian meliputi aspek kognitif, psikomotorik, afektif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran.
4. Tempat pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
5. Tahap pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti dan penutup.
6. Komponen RPP: mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan bahan/sumber belajar, dan penilaian.



Lampiran 11. Surat Keterangan Usulan Pembimbing

 **DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
 Gedung D, Kampus Sekarmu Gunungpati Semarang 50299 Telp. (024) 8508112
 Telp. Dekan 8508005, Jur. Matematika 8508032 Biologi, 8508033 Fisika, 8508034 Kimia, 8508035

Nomor : 248 / H37.1.4. 5 / PP / 2008 06 Mei 2008
 Lampiran : -
 Hal : **Usulan Pembimbing**

Yth. Dekan FMIPA
 Universitas Negeri Semarang
 di Semarang

Berdasarkan Keputusan Rektor IKIP Semarang Nomor : 73/1995, tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai Penentuan Pembimbing dengan ini saya usulkan :


1. Nama : **Ir. TUTI WIDIANTI, M.Biomed.**
 NIP : 130781009
 Jabatan : Lektor Kepala
 M.K. Pokok : Genetika

2. Nama : **Dr. LISDIANA, M.Si.**
 NIP : 131636150
 Jabatan : Lektor Kepala
 M.K. Pokok : Struktur Jaringan Hewan

sebagai pembimbing penyusunan skripsi / tugas akhir mahasiswa :

Nama : **DEDI RIYANTI**
 NIM : 4401403025
 Jurusan : Biologi
 Program Studi : Pendidikan Biologi / S1
 Tema/Judul : Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh Guru Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri Se-Kabupaten Tegal.

Untuk itu mohon diterbitkan Surat Penetapan


Dr. Aditya Marianti, M.Si.
 NIP. 1307810851

CATATAN:

- Jabatan diisi dengan jabatan Fungsional/Akademik
- Tembusan usulan diperuntukkan Pembimbing, dan Mahasiswa yg bersangkutan

SURAT PENETAPAN
 Nomor *2014* / H37.1.4 / PP / 2008


Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang menetapkan :

1. Ir. Tuti Widianti, M.Biomed. (Pembimbing Utama)
 2. Dr. Lisdiana, M.Si. (Pembimbing Pembantu)

Sebagai pembimbing Skripsi / Tugas Akhir:
 Sdr. Dedi Riyanti/ NIM. 4401403025


Tembusan :

- Pemantu Dekan Bidang Akademik
- Ketua Jurusan
- Dosen Pembimbing
- Yang bersangkutan

 **08 MAY 2008**
Dr. Kasmadi Imam S., M.S.
 NIP. 130781011

Lampiran 12. Surat Keterangan Permohonan Ijin Observasi dan Penelitian

Lampiran 12. Surat Keterangan Permohonan Ijin Observasi dan Penelitian

 **DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL** 78
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
 Gedung D, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50299 Telp. (024) 8508112
 Telp. Dekan 8508005, Jur. Matematika 8508032 Biologi, 8508033 Fisika, 8508034 Kimia, 8508035

Nomor **6337** H.37.1.4 / PP / 2008
 Lampiran : -
 Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Yth. Kepala Litbang Limnas Kabupaten Tegal
 di Tegal

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Semarang tersebut dibawah ini :

N a m a : Dedi Riyanti
 N I M : 4401403025
 Semester / Jenjang : 11 / S1
 Jurusan : Biologi
 Program Studi : Pendidikan Biologi / S1

dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru Biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal


bermaksud akan mengadakan penelitian pada :

t e m p a t : *SMP Negeri di Kabupaten Tegal*
 w a k t u : Oktober – selesai 2008

Berkemauan dengan hal tersebut, kami mohon dapat diberikan ijin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan pada tempat dan jadwal waktu tersebut di atas.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


19 SEP 2008


 Drs. Kaswadi Imam S., M.S.
 NIP. 130781011

Tembusan :

1. Rektor UNNES (sebagai laporan)
2. ka. Lemlit UNNES
3. ka. Lab Biologi UNNES
4. Fakultas FMIPA Universitas Negeri Semarang

Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD SMP NEGERI 1 / TERBUKA MARGASARI
 Jl. Lapangan Timur Margasari ☎ (0283) 3466141 Kab. Tegal Kode Pos : 52463

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420 / 544 / 2008

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama	: Drs. SUDIYONO
b. Jabatan	: Kepala UPTD SMP Negeri 1 Margasari

dengan ini menerangkan bahwa :

a. N a m a	: DEDI RIYANTI
b. Pekerjaan	: Mahasiswa FMIPA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
c. N I M	: 4401403025
d. Semester / Jenjang	: II / S1
e. Jurusan	: Biologi
f. Program Studi	: Pendidikan Biologi
g. A l a m a t	: Ds. Tegal Wangi Kec. Talang – Kab. Tegal

2. Yang bersangkutan Pada hari Jum'at, tanggal 24 Oktober 2008 telah melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul “ IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) OLEH GURU BIOLOGI DI SMP NEGERI 1 MARGASARI – KABUPATEN TEGAL”.

3. Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai Pelaksanaan Riset / Kerja Praktik.

Margasari, 24 Oktober 2008
 Kepala UPTD SMP N 1 Margasari


Drs. SUDIYONO
 Pembina Tk. I



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD SMP NEGERI 1 SLAWI

Jl. Prof. Moh. Yamin No. 32 ☎ (0283) 491121 Slawi

✉ 52415

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423.4 / 407

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | |
|-------------------------|---|------------------------|
| a. Nama | : | SRI SABANINGSIH, S.Pd. |
| b. NIP | : | 130703571 |
| c. Pangkat / Gol. Ruang | : | Pembina (IV / a) |
| d. Jabatan | : | Kepala Sekolah |

dengan ini menerangkan bahwa :

- | | | |
|--------------------------|---|---|
| a. Nama | : | Dedi Riyanti |
| b. NIM | : | 4401403025 |
| c. Akademi / Universitas | : | Universitas Negeri Semarang |
| d. Fakultas | : | Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam |
| e. Jurusan / Jenjang | : | Pendidikan Biologi / S1 |
| f. Alamat | : | Ds. Tegalwangi, Talang Kab. Tegal |
| Maksud | : | “ Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh Guru Biologi di SMP Negeri se Kabupaten Tegal ”
(mulai Oktober 2008 s.d. selesai). |

2. Sehubungan dengan maksud yang bersangkutan, diminta agar yang berwenang dapat memberikan bantuan serta fasilitas seperlunya.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 25 Oktober 2008

Kepala Sekolah,



Tembusan :

1. Rektor UNNES
2. Arsip